

**PENGARUH PERSEPSI DAN PERILAKU SANTRI TENTANG
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
MENABUNG DI BANK SYARIAH INDONESIA KC
PURWOKERTO**

(Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

JUNAENTI APRILIA

NIM. 1717202125

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junaenti Aprilia
NIM : 1717202125
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syari'ah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-fira Purwokerto)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Junaenti Aprilia
NIM. 1717202125



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERSEPSI DAN PERILAKU SANTRI TENTANG PERBANKAN
SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH
INDONESIA KC PURWOKERTO
(Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Junaenti Aprilia NIM 1717202125** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **3 Febuari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 25 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Junaenti Aprilia NIM 1717202125 yang berjudul :

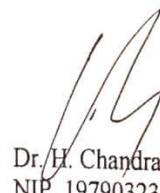
Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
NIP. 197903232011011007

**PENGARUH PERSEPSI DAN PERILAKU SANTRI TENTANG
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI
BANK SYARIAH INDONESIA KC PURWOKERTO
(Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)**

Junaenti Aprilia

NIM. 1717202125

Email : junaentiaprilia16@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bank syariah sebagai intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk lain yaitu pembiayaan dan pelayanan jasa-jasa. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengideraan, yang merupakan proses diterimanya suatu stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga dengan proses sensoris. Adapun perilaku merupakan semua kegiatan maupun tindakan, serta proses yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model *field research*. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 87 responden. Teknik analisis data menggunakan uji rank spearman, kendall's w dan regresi ordinal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perilaku untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi dan perilaku secara bersama-sama untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto.

Kata kunci: Persepsi Santri, Perilaku Santri, Perbankan Syariah, Keputusan Menabung

THE EFFECT OF STUDENTS' PERCEPTIONS AND BEHAVIOR ABOUT SHARIA BANKING ON SAVING DECISIONS AT INDONESIA SHARIA BANK KC PURWOKERTO

(Case Study of Modern El-Fira Islamic Boarding School, Purwokerto)

Junaenti Aprilia

NIM. 1717202125

Email : junaentiaprilial6@gmail.com

*Department of Islamic Banking Faculty of Economics and Business Islam State
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRAC

Islamic banks as financial intermediaries that collect funds from the public in the form of savings, then channel them back to people in need in other forms, namely financing and services. Perception is a process that is preceded by the sensing process, which is the process of receiving a stimulus by the individual through the senses or also known as the sensory process. Behavior is all activities and actions, as well as processes carried out by individuals, groups or organizations related to the decision-making process in obtaining, using economic goods or services that can be influenced by the environment.

This research is a quantitative research with a field research model. This research data is primary data collected through a questionnaire method with purposive sampling with a sample of 87 respondents. The data analysis technique used the Spearman rank test, Kendall's w and ordinal regression.

The results of this study indicate that: (1) There is a positive and significant influence of perceptions to improve saving decisions at Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto; (2) There is a positive and significant influence of behavior to improve saving decisions at Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto; (3) There is a positive and significant effect of perception and behavior together to improve the decision to save at Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto.

Keywords: Santri's Perception, Santri's Behavior, Islamic Banking, Savings Decision

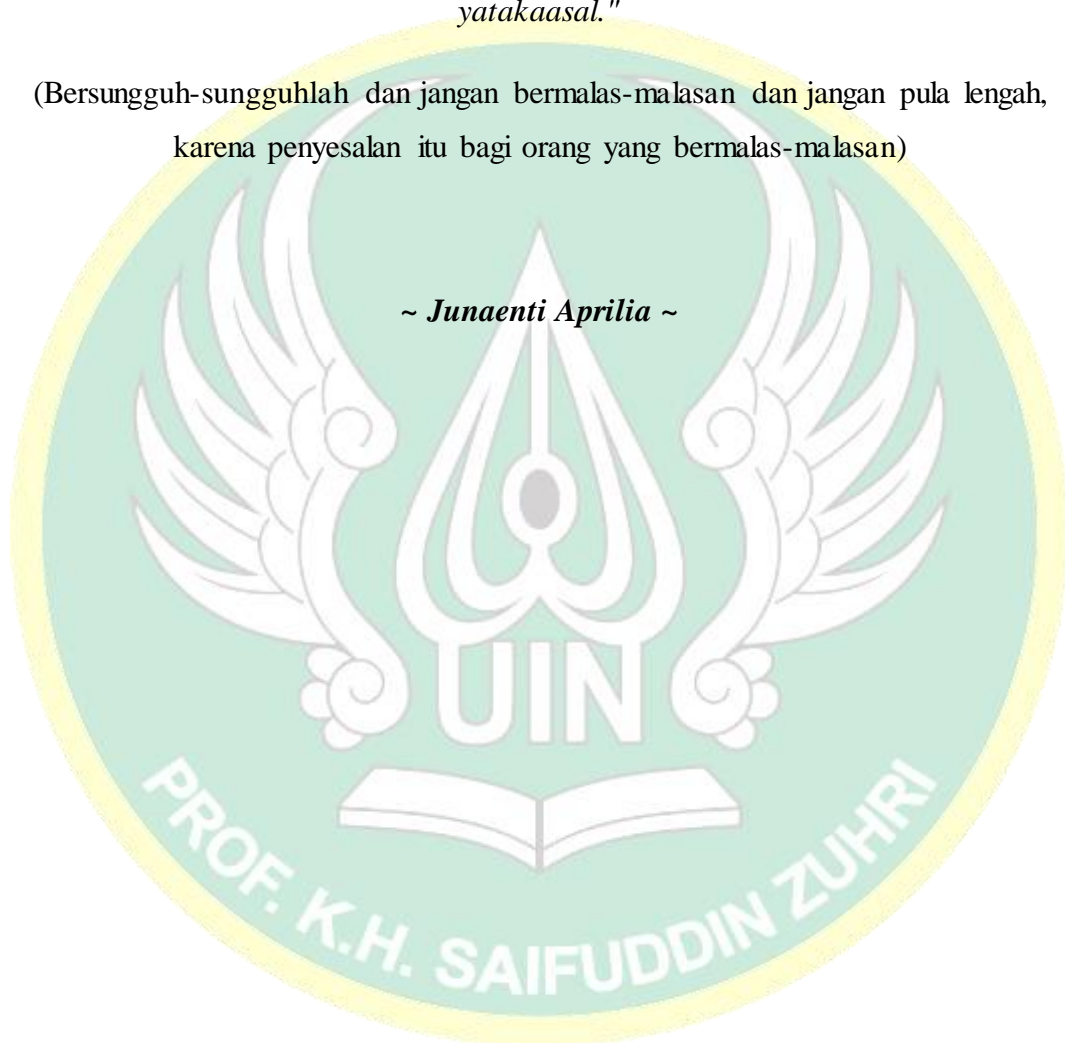
MOTTO

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَنْكَاسِلُ

"Ijhad walaa taksal wa laa takun ghoofilan fa nadaamatu al 'uqbaa liman yatakaasal."

(Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan)

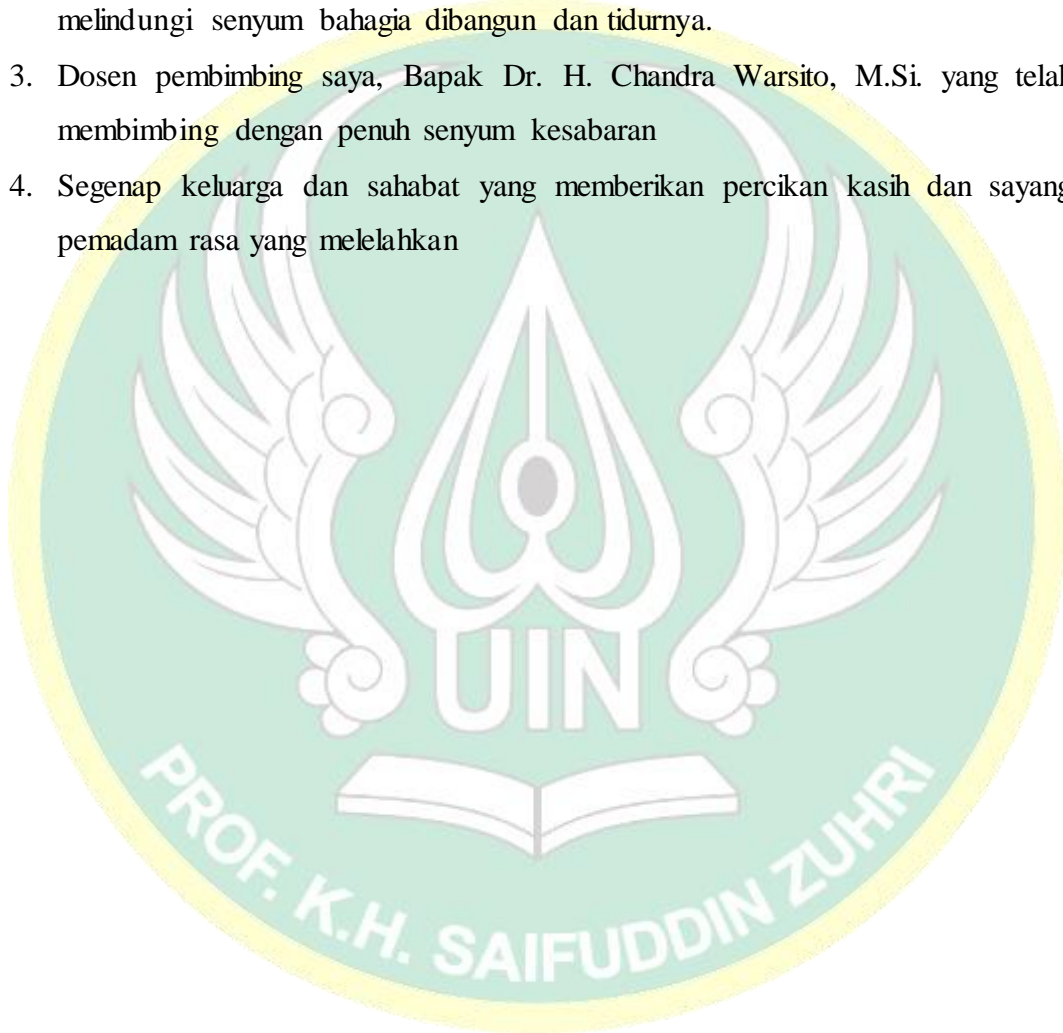
~ Junaenti Aprilia ~



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, atas nikmat dan berkat yang Allah SWT berikan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang selalu meridhai setiap langkah penghantar kebaikan
2. Kedua orang tua saya Bapak Muhari dan Ibu Rutiyah yang cintanya tidak pernah berhenti berdetak. Semoga Allah SWT selalu memberkahi dan melindungi senyum bahagia dibangun dan tidurnya.
3. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. yang telah membimbing dengan penuh senyum kesabaran
4. Segenap keluarga dan sahabat yang memberikan percikan kasih dan sayang pemadam rasa yang melelahkan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Za (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الا ولىاء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
-----------------	---------	-------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	D'ammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya"mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya"mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya"mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

F. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

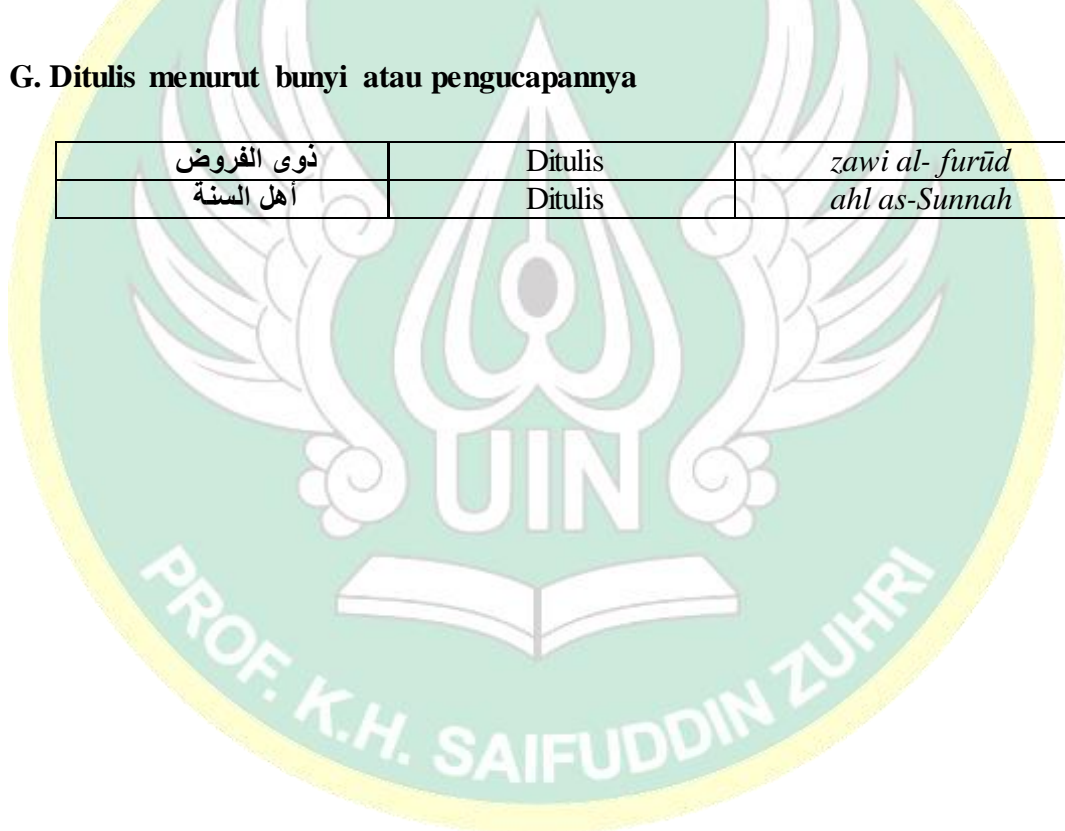
القران	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (e)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

نوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al- furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)”**, yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. Tiada harapan sedikitpun dari penulis, kecuali skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangan positif kepada segenap pembaca sekalian. Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan doa dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Hastis Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah, Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan telatannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa studi penulis di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Seluruh Pihak santri yang berada di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto yang banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Orang tua tercinta Bapak Muhari dan Ibu Rutiyah dan Almarhum Kaka Agus Pramono, serta sepupu yang selalu mendukung Puji Lestari, Waryoto, Ari Wibowo, Ananda Ayunengtyas, Lina Erliana, Nova Elsa Ariyandani, Kisworo, Wahyu Cahyoko, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Keluarga tercinta yang bersama berjuang yaitu Kelas Perbankan Syariah D tahun angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu mengisi hari-hari di kala perkuliahan sedang berlangsung
10. Terimakasih kepada sahabatku Dewi Sukmawati, Ni'matun Khasanah, Irma Anggraeni, Umu Fauziah, Nuraeni Putri, Nuzul Nadila Ramadhani, Citra Deviyanti, Tika Rahmatul H, Ade Cahya Ningsih, Ni'am Syafi, Muhammad Choirul Umam, Rizal Khoirul Ngula dan Nur Mardiansyah yang telah mempersamaiku dan mendengarkan semua keluh kesahku.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 24 Januari 2022



Junaenti Aprilia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi Konsumen.....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen	11
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	12
B. Perilaku Konsumen.....	12
1. Pengertian Perilaku Konsumen.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	13
C. Perbankan Syariah.....	17
D. Pengambilan Keputusan.....	27

E. Grand teori	31
F. Kajian Pustaka.....	33
G. Kerangka Pemikiran.....	38
H. Rumusan Hipotesis	38
I. Landasan Teologis	39
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern El-Fira Pondok	53
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto	54
B. Persepsi dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Tentang Perbankan Syariah.....	55
C. Deskripsi Karakteristik Responden.....	57
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
2. Responden Berdasarkan Cabang Pondok Pesantren	58
3. Responden Berdasarkan Umur	59
D. Analisis Data	59
1. Uji Validasi	59
2. Uji Reliabilitas	61
3. Uji Hipotesis.....	62
E. Pembahasan	68
BAB V	PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Kantor Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020.....	2
Tabel 1.2 : Daftar Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto	4
Tabel 2.1 : Perbandingan Hasil Kajian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 : Indikator Variabel Persepsi.....	45
Tabel 3.2 : Indikator Variabel Perilaku.....	45
Tabel 3.3 : Indikator Variabel Keputusan Menabung	45
Tabel 4.1 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.2 : Responden Cabang Pondok Pesantren.....	58
Tabel 4.3 : Responden Berdasarkan Umur.....	59
Tabel 4.4 : Uji Validasi Variabel Keputusan Menabung di Bank Syariah.....	59
Tabel 4.5 : Uji Validasi Variabel Persepsi.....	60
Tabel 4.6 : Uji Validasi Variabel Perilaku	61
Tabel 4.7 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	62
Tabel 4.8 : Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	62
Tabel 4.9 : Hasil Uji Rank Spearman.....	63
Tabel 4.10 : Hasil Uji Kendall's W	64
Tabel 4.11 : Hasil Uji Regresi Ordinal.....	65
Tabel 4.12 : Hasil Uji Regresi Ordinal.....	66
Tabel 4.13 : Hasil Uji Goodness Of Fit	66
Tabel 4.14 : Uji Naglakerke Square.....	67
Tabel 4.15 : Parameter Estimates	67

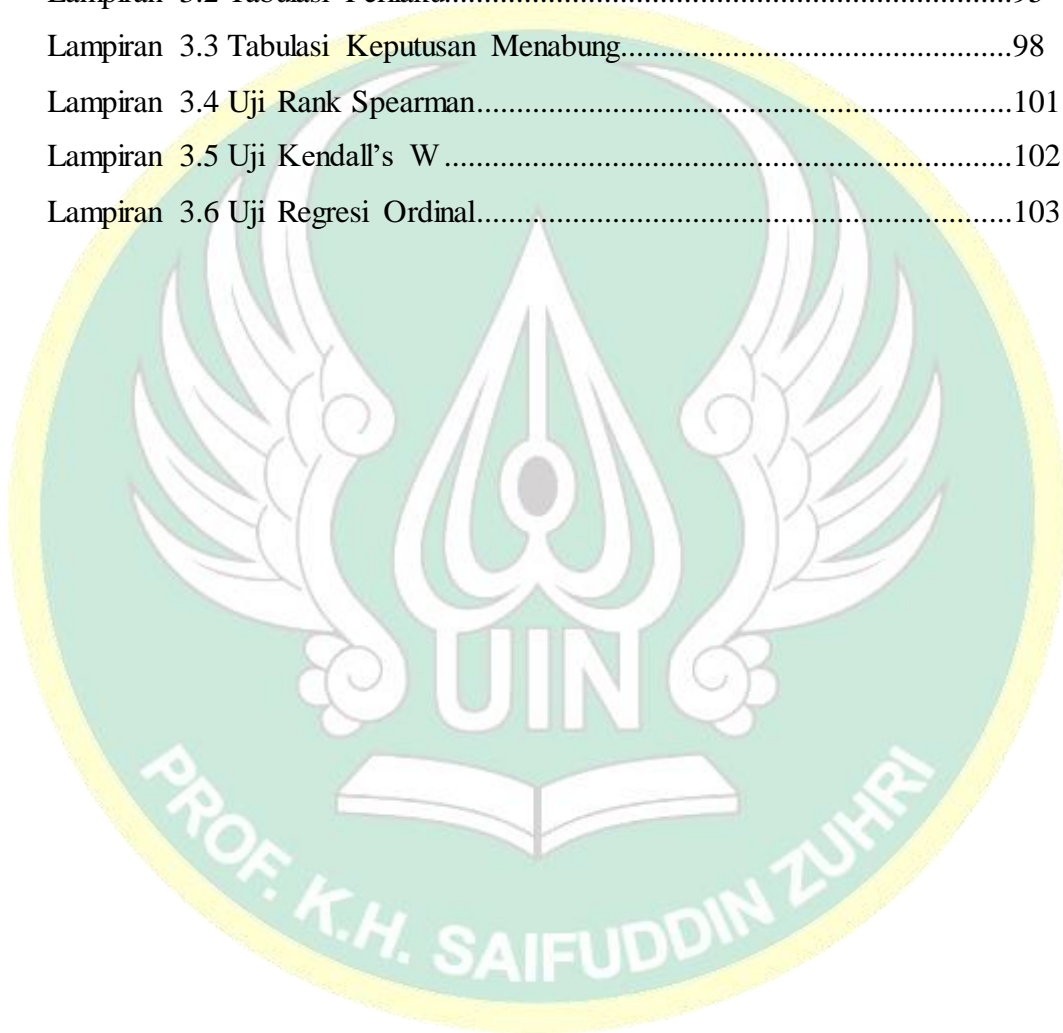
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Brunswik's Model.....	31
Gambar 2.2 Gambar model penelitian.....	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Kuesioner	80
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara.....	84
Lampiran 3 Tabulasi SPSS.....	92
Lampiran 3.1 Tabulasi Persepsi.....	92
Lampiran 3.2 Tabulasi Perilaku.....	95
Lampiran 3.3 Tabulasi Keputusan Menabung.....	98
Lampiran 3.4 Uji Rank Spearman.....	101
Lampiran 3.5 Uji Kendall's W	102
Lampiran 3.6 Uji Regresi Ordinal.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, peran ekonomi sangatlah penting sehingga banyak manusia yang mengembangkannya. Salah satu yang dikembangkan saat ini yaitu adanya ekonomi yang berbasis Islam atau sering dikenal dengan ekonomi Islam. Seiring perkembangan zaman ekonomi Islam ternyata mulai menarik perhatian dunia, baik itu sistem, konsep dan juga prinsip-prinsip yang diterapkan didalamnya. Salah satunya yaitu adanya konsep tentang bank Islam atau yang sering disebut dengan perbankan syariah. Perbankan syariah muncul sebagai alternatif dan juga konsep ekonomi yang dilakukan oleh perbankan konvensional yang selama ini dianggap oleh umat muslim tidak sesuai dengan kaidah syariat Islam (Santoso, 2020).

Perbankan syariah itu sendiri dikenal dengan bank yang tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional yang saat ini lebih tersebar luas, tetapi bank syariah menetapkan sistem “bagi hasil”. Sehingga, dalam ekonomi berbasis syariah ada beberapa karakter yang harus dimiliki yaitu: *shiddiq, amānah, istiqomah, tabligh, dan fathānah*. Adapun dalam bank syariah terdapat immateriil yang berdampak pada pertanggungjawaban seseorang didunia dan diakhirat bukan tentang materi saja (Anshori, 2009).

Bank dengan sistem bagi hasil baik dalam pembagian nisbah ataupun dalam pembagian keuntungan ini muncul di Indonesia sebagai jawaban dari keresahan masyarakat karena adanya bunga bank. Sehingga perbankan syariah dianggap salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah yang cocok dengan prinsip Islam baik secara komperhensif maupun universal (Muhammad, 2006). Komperhensif merupakan seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Adapun universal yang memiliki makna syariat Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan maupun agama sesuai prinsip Islam sebagai “*Rahmatan li al ālamin*”.

Terdapat banyak perbedaan pada bank syariah sehingga tidak ditemukan dalam operasional bank konvensional. Dalam bank konvensional tidak ada prinsip-prinsip seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah*, *istishna* dan sebagainya begitupun dalam bank syariah tidak memuat adanya prinsip-prinsip bunga seperti yang ada di bank konvensional. Penilaian masyarakat tentang bank syariah di antaranya perbankan syariah tidak ada bunga dan perbankan syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil. Akan tetapi, persepsi masyarakat tentang bank syariah sangat beragam. Dengan adanya keberagaman persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah, bisa dikarenakan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Dengan adanya perbedaan tersebut sangat berpotensi mempengaruhi keputusan masyarakat terhadap bank syariah (Imron 2017).

Di bawah ini tabel 1.1 menjelaskan tentang jumlah kantor bank syariah yang ada di Indonesia di tahun 2020.

Tabel 1.1
Jumlah Kantor Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020

Kelompok Bank	KC	KCP	KK	Total
Bank Umum Syariah	488	1.351	195	2.034
Unit Usaha Syariah	162	169	61	392
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	-	-	-	627
Jumlah	650	1.520	256	3.053

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

Berdasarkan tabel diatas, kesadaran masyarakat bisa dikatakan cukup baik. Hal demikian dibuktikan juga dengan adanya perbankan konvensional yang mendirikan unit syariah. Hal tersebut dilandasi dengan keinginan nasabah yang dikatakan lebih tenang dan lebih mengutamakan kemaslahatan.

Adapun penjelasan dari tabel diatas adalah jumlah kantor bank syariah yang ada di Indonesia sampai pada bulan Desember 2020 sebanyak 3.053

kantor yang terdiri dari 2.034 Bank Umum Syariah, 392 Unit Usaha Syariah, dan 627 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Bank syariah sebagai intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk lain yaitu pembiayaan dan pelayanan jasa-jasa (Kasmir, 2011: 11). Begitupun M. Umar Chapra yang berpendapat bahwa perbankan syariah itu untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Islam sesuai dengan syariat. Inilah yang menjadi alasan semua produk yang dikeluarkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Dalam memilih produk dan jasa, terdapat beberapa tahap konsumen yaitu tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternative, pembelian dan kepuasan konsumen (Sumarwan, 2011: 357).

Persepsi merupakan sebuah proses dari dalam yang dilakukan untuk memilih, mengevaluasi serta mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan luar (Sihabudin, 2011: 38). Dijelaskan pula dalam filsafat, dimana persepsi merupakan sebuah metode yang kompleks untuk mendapatkan informasi tentang dunia di lingkungan sekitar, terutama lewat panca indera, serta mengambil informasi sebagai suatu keyakinan (Carter, 2009). Dalam kehidupan sehari-hari persepsi didefinisikan sebagai pandangan. Yang artinya bagaimana pandangan seseorang terhadap objek atau kejadian pada saat tertentu. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut.

Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengatur dan menerjemahkan rangsangan yang sudah teratur untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Nevita & Arifin, 2015). Santri pondok pesantren layak diperhatikan karena merupakan pangsa pasar yang dapat menambah jumlah nasabah. Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto merupakan pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 645 santri pada tahun 2020/2021.

Tabel 1.2
Daftar Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto
Tahun 2020/2021

No	Komplek	Jumlah
1	El Fira 1 (Kajian Kitab Salaf)	278
2	El Fira 2 (Penguasaan BTA-PPI)	109
3	El Fira 3 (Bilingual/Bahasa Arab & Inggris)	190
4	El Fira 4 (tahfids dan Pendalaman BTA-PPI)	68
	Jumlah	645

Sumber: Data Pusat Pondok Pesantren Modern El-Fira

Persepsi santri Pondok Pesantren Modern El-Fira terhadap Bank Syariah ini cukup baik dikarenakan Bank Syariah ini berlandaskan *syari'at* islam sehingga meminimalisir adanya unsur riba. Kalangan santri bisa dikatakan sasaran yang tepat bagi pihak bank syariah untuk memperluas perkembangan produknya. Bagi santri yang jauh di perantauan produk tabungan sangatlah dibutuhkan. Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira dianggap sudah mengetahui banyak tentang perbankan syariah. Karena dalam pembelajarannya di pondok pesantren seorang santri mempelajari tentang agama, dimana salah satu yang mereka pelajari sedikit banyak tentang ekonomi Islam. Seperti, bagaimana cara bertransaksi yang benar menurut Islam, syarat-syarat jual beli, tentang kegiatan bertransaksi sesuai dengan *syari'at* Islam (Fauzy, 2019).

Adapun perilaku yang berkaitan dengan tindakan yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap dapat memuaskan kebutuhan (Suharyono, 2018). Berkaitan dengan keputusan menabung, kepercayaan akan muncul jika saling percaya satu sama lain. Prinsip bank syariah itu sendiri berusaha membuat nasabahnya merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan yang diberikan.

Diambilnya responden santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto ini berdasarkan tabel diatas dengan jumlah santri sebanyak 645

dikarenakan dapat berkesinambungan dengan tujuan dari Bank Syariah yang banyak menawarkan produk dan jasa keuangan berbasis syariah dan juga santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira untuk pembayaran semesteran pondok tidak lagi menggunakan uang tunai sehingga santri atau wali santri harus mentransfer pembayaran tersebut dan juga masalah keuangan mereka pasti menggunakan jasa dari perbankan, sehingga dapat disimpulkan santri itu tidak terlepas dari kegiatan transaksi di bank. Adapun santri merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan yang agamis, sehingga sudah tidak asing lagi ketika berbicara mengenai syariah karena pendidikan keislaman terdapat banyak ilmu *fiqh* dan akhlaq sebagai dasar prinsip dalam pelaksanaan perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh persepsi dan perilaku santri terhadap keputusan menabung di bank syariah melalui skripsi yang berjudul *Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan sekaligus untuk memperjelas judul dalam penelitian ini “Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)”, sehingga akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengideraan, yang merupakan proses diterimanya suatu stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga dengan proses sensoris. Akan tetapi, proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu

proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi (Walgisto, 2004: 88). Artinya bagaimana pandangan seseorang terhadap objek atau kejadian pada saat tertentu. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi santri tentang perbankan syariah yaitu proses yang didahului oleh penginderaan yang berwujud diterimanya stimulus santri tentang bank syariah. Stimulus berupa sistem operasional bank syariah dan layanan Bank Syariah.

2. Perilaku

Perilaku konsumsi merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Dengan kata lain adalah bisa dikatakan dengan cara melakukan suatu tindakan konsumsi.

Perilaku konsumen merupakan semua kegiatan maupun tindakan, serta proses yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku yaitu berhubungan dengan proses pengambilan keputusan santri Pondok Pesantren Modern El-Fira dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan segala hal yang berkaitan dengan syariah serta unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Kemudian bank

syariah itu sendiri merupakan bank yang segala aktivitas usahanya dilandaskan dengan prinsip-prinsip syariah (Muhammad, 2005: 4)

Dengan pengertian diatas sehingga, yang dimaksud dengan judul skripsi “Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)” dalam penelitian ini adalah meneliti pengaruh persepsi dan perilaku santri dalam mengambil keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto. Keputusan nasabah dalam penelitian ini menjadi tahap akhir dalam pengambilan keputusan konsumen yaitu Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto setelah melalui tahap evaluasi dari beberapa alternative merek atau pilihan yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka penyusun akan merumuskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan pokok masalahnya adalah bagaimana pengaruh persepsi dan perilaku santri terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto. Dari pokok rumusan masalah tersebut maka dapat diturunkan menjadi beberapa item, yaitu:

1. Apakah persepsi berpengaruh untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto pada santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto?
2. Apakah perilaku berpengaruh untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto pada santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto?
3. Apakah persepsi dan perilaku secara bersama-sama berpengaruh untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto pada santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi dalam meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perilaku dalam meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan perilaku secara bersama-sama dalam meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1) Pondok Pesantren

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan syariah yang lebih mendalam lagi mengenai pengaruh persepsi dan perilaku santri terhadap keputusan menabung di perbankan syariah yang nantinya bisa dijadikan bahan untuk diskusi atau pembelajaran di lingkungan pondok pesantren.

2) Peneliti

Untuk peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya tentang perbankan syariah, serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang telah di pelajari selama perkuliahan.

b. Praktisi

1) Perbankan

Sebagai tambahan wawasan mengenai pengaruh persepsi dan perilaku santri terhadap keputusan menabung di perbankan syariah.

2) Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi kepada santri ketika menabung di bank syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan dan penelaahan bahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini disusun dengan sistematika berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang A. Latar Belakang Masalah yang memaparkan latar belakang permasalahan yang menjadi alasan mengapa penyusun melakukan penelitian ini, B. Definisi Operasional yang menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, C. Rumusan Masalah yaitu hal yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh penyusun, D. Tujuan dan Manfaat penulisan yang berisi tentang tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini, dan terakhir E. Sistematika Pembahasan yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan oleh penyusun, dimana lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan penyusun serta bagaimana metode analisis data yang telah diperoleh tersebut.

Bab kedua, menguraikan mengenai teori yang terkait dengan pengaruh persepsi dan perilaku santri tentang perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia yang meliputi teori tentang persepsi dan perilaku konsumen, perbankan syariah dan keputusan pembelian, kemudian kajian pustaka yang merupakan studi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan materi yang akan dibahas sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penyusun dalam menyusun skripsi dan terakhir hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian ini.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan

indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini.

Bab keempat, membahas tentang hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel serta penyajian data dari analisis yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto.

Bab kelima, membahas mengenai kesimpulan atas hasil penelitian serta saran yang diberikan kepada lembaga/instansi terkait maupun pada peneliti selanjutnya agar penelitian yang akan dilakukan lebih baik dari penelitian yang dilakukan oleh penyusun.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi Konsumen

Secara Etimologis dalam bahasa Inggris persepsi disebut dengan *perception*, kemudian dalam bahasa latin *perceptio* yang memiliki arti menerima atau mengambil (Desmita, 2009). Persepsi menurut Rakhmat (2011) yaitu menyimpulkan informasi dan menerjemahkannya berdasarkan pengalaman yang berhubungan dengan objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan yang bisa didapatkan.

Persepsi itu sendiri dihasilkan melalui proses pengideraan dimana diterimanya suatu stimulus oleh individu melalui alat indra yang kemudian diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karenanya proses persepsi tidak bisa dilepaskan dari proses pengideraan (Walgisto, 2004: 88). Adapun yang berpendapat bahwa persepsi merupakan proses menggabungkan data-data pengideraan yang dikembangkan sedemikian rupa yang menyadarkan diri di sekeliling kita. Pengertian lain tentang persepsi menurut Shaleh (2004) menjelaskan bahwa yang dinamakan dengan persepsi adalah suatu kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, serta memokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa ataupun objek dalam proses pengelompokan dan membedakannya.

Adanya pemaparan persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan dari stimulus yang diterima melalui proses pengideraan konsumen yang nantinya diambil sebagai keputusan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen

- a. Sikap, berpengaruh pada tanggapan yang akan diberikan seseorang.
- b. Motivasi, mendorong seseorang yang menjadi dasar sikap tindakan yang dilakukannya.

- c. Minat menjadi faktor yang dapat membedakan penilaian terhadap objek yang melandasi suka atau tidak suka.
- d. Persepsi setiap orang dipengaruhi oleh pengalaman masalahnya sebab dapat ditarik kesimpulan yang sama dengan yang pernah dijumpai.
- e. Harapan, dapat berpengaruh pada persepsi dalam membuat keputusan yang nantinya dapat menyimpulkan menolak atau menerima gagasan ataupun ajakan.
- f. Sasaran, berpengaruh pada penglihatan yang berdampak pada persepsi.
- g. Keadaan, suatu hal yang dapat dikatakan sama namun dilihat/dipandang dalam kondisi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda (Imran, 2017).

3. Proses Terjadinya Persepsi

Komponen utama dari proses terjadinya persepsi, antara lain:

- a. Seleksi, menyaring rangsangan dari luar oleh indera
- b. Interpretasi, proses mengumpulkan informasi untuk menemukan arti yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, system yang dipakai, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
- c. Interpretasi dan persepsi yang dijelaskan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi dari informasi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses persepsi dimulai dari melakukan seleksi, interpretasi kemudian menyimpulkan informasi (Sobur, 2003).

B. Perilaku Konsumen

1. Pengertian Perilaku Konsumen

Berdasarkan pendapat Schiffman dan Kanuk perilaku dipelihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan yang akan memuaskan kebutuhan mereka (Sumarwan, 2011: 4).

Perilaku memiliki arti sebagai tindakan yang terlibat langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan juga menghabiskan produk atau

jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Dapat dikatakan sebagai cara untuk melakukan tindakan konsumsi. Ada dua cara dalam hal ini dimana yang pertama merupakan cara yang baik yang berlandaskan pada kebenaran sesuai dengan aturan baik secara hukum positif maupun aturan syariat Islam. Kemudian ada juga cara yang tidak baik yang hanya akan didasari oleh keinginan semata dan tanpa batasan aturan yang sudah ada.

Adapun pengertian lain dari perilaku konsumen yaitu sebuah tindakan yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap dapat memuaskan kebutuhan. Perilaku konsumen mengeluarkan sumber daya yang terbatas, seperti halnya uang, waktu juga tenaga agar mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan (Suharyono, 2018).

Dengan adanya penjelasan tentang perilaku diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumen itu sendiri merupakan tindakan serta proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:

a. Faktor kebudayaan

1) Budaya

Budaya adalah hasil kreativitas manusia yang dapat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dari generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan sebagai hal kompleks yang terdiri dari ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat, kebiasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2) Sub-budaya

Sub-budaya adalah kelompok yang lebih kecil dari budaya sebagai identifikasi dan sosialisasi yang khas untuk perilaku anggotanya.

3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang melibatkan beberapa orang yang memiliki kedudukan seimbang di dalam masyarakat.

b. Faktor Sosial

1) Kelompok referensi

Kelompok ini mempengaruhi sikap, pendapatan, norma, serta perilaku konsumen. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh kelompok referensi yang menjadi anggotanya atau yang dicita-citakan. Dengan adanya kelompok ini dapat menentukan produk atau merek yang mereka gunakan sesuai dengan harapan kelompok.

2) Keluarga

Keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat berperan dalam mempengaruhi dan dapat membantu dalam menentukan pengambilan keputusan pembelian.

3) Peranan dan status

Setiap individu pasti berpartisipasi dengan banyak kelompok sepanjang hidupnya. Posisi orang dalam setiap kelompok inilah disebut sebagai peran dan status. Dengan adanya komunikasi peran dan status dalam masyarakat orang-orang dapat memilih produknya.

c. Faktor Pribadi

1) Usia dan tahap daur hidup

Manusia memerlukan barang dan jasa sepanjang hidupnya. Perilaku ini berubah-ubah sesuai dengan perkembangan siklus keluarga. Para pemasar menggunakan pasar sebagai sasarannya kelompok-kelompok dari tahap kehidupan tertentu yang kemudian

mengembangkan produk serta rencana pemasaran yang tepat bagi kelompok tersebut.

2) Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi jenis konsumsi seseorang. Sehingga manajer pemasaran perlu mengidentifikasi kebutuhan keluarga sesuai dengan pekerjaan, kemudian dapat mengkhususkan produk dan jasa tertentu untuk kelompok pekerjaan tertentu.

3) Macam-macam situasi ekonomi

Keadaan ekonomi mempengaruhi pilihan produk meliputi: tabungan, hutang, pendapatan yang dapat dibelanjakan, kekuatan untuk meminjam dan pendirian terhadap belanja dan menabung.

4) Gaya hidup

Gaya hidup seseorang terlihat dari apa yang diikuti, minat dan juga pendapat dari seseorang. Gaya hidup sebagai gambaran suatu keadaan dari keseluruhan individu yang berinteraksi dengan lingkungan dan mencerminkan sesuatu yang lebih luas dari kelas sosial di satu pihak serta karakter di pihak lain.

5) Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian dapat menentukan perilaku karena merupakan bentuk dari sifat yang ada pada diri individu. Kepribadian konsumen sangat dipengaruhi oleh internal dirinya seperti motif, IQ, emosi, cara berpikir, persepsi dan faktor eksternal yang ada pada dirinya seperti lingkungan fisik, keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan alam. Adanya kepribadian yang dimiliki konsumen ini dapat berpengaruh pada persepsi serta pengambilan keputusan dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa.

Adapun konsep diri yang diartikan sebagai cara dari seseorang yang melihat diri sendiri dan pada waktu tertentu sebagai gambaran tentang apa saja yang dipikirkan. Para ahli psikologi membedakan konsep diri yang nyata dan konsep diri yang ideal. Konsep diri yang nyata ialah bagaimana seseorang melihat diri

dengan sebenarnya dan konsep diri ideal adalah bagaimana diri manusia yang diinginkan.

d. Faktor psikologis

1) Motivasi

Merupakan keadaan yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi sangat berperan dan juga dapat dikatakan sebagai suatu dorongan apabila kebutuhan itu muncul hingga mencapai taraf terbaik.

2) Persepsi

Persepsi dapat berpengaruh pada situasi dan kondisi yang sama dan apabila persepsi ada situasi yang berbeda maka tindakannya pun berbeda. Tantangan yang dihadapi pemasar antara lain adalah membuat rangsangan yang diperhatikan orang sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh konsumen.

3) Belajar

Dengan belajar dapat menentukan tindakan dan pengambilan keputusan pembelian.

4) Kepercayaan dan sikap

Merupakan penilaian kognitif yang dilakukan seseorang terhadap keputusan suka atau tidak suka dan perasaan emosional yang tindakannya dapat mendorong ke arah berbagai objek atau ide. Sikap dapat diartikan juga sebagai kesiapan individu dalam melakukan tindakan. Sikap dapat mempengaruhi keyakinan dan keyakinan tersebut akan menentukan sikap (Kurniati, 2016).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah

a. Perspektif Pengambilan Keputusan

Konsumen melakukan serangkaian aktivitas dalam membuat keputusan pembelian. Perspektif ini memprediksi bahwa konsumen memiliki masalah dan melakukan proses pengambilan keputusan secara sehat untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Perspektif *Exsperiential* (Pengalaman)

Adanya perspektif ini ditemukan bahwa konsumen sering kali mengambil keputusan tidak berdasarkan proses rasional dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, sehingga konsumen disini sering membeli produk atas dasar fantasi ataupun emosi yang diinginkan saja.

c. Perspektif Pengaruh *Behavioral*

Dalam perspektif ini konsumen membeli produk sering kali bukan alasan rasional atau emosional yang berasal dari dalam dirinya akan tetapi karena terpengaruh oleh faktor luar seperti lingkungan, faktor ekonomi dan undang-undang, serta pengaruh lingkungan yang kuat (Sumarwan, 2011:6).

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Secara bahasa, bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang memiliki makna kepingan, papan, tempat buku, atau sejenis meja. Dalam bahasa Indonesia dan Melayu terdapat istilah yang relatif sama yaitu “bangku” (Dahlan, 2012: 98).

Bank merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud simpanan yang kemudian disalurkan kepada masyarakat kembali dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya. Menurut ensiklopedia islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoprasiannya didasarkan dengan syariat islam (Sumar'in, 2012: 49).

Dalam buku yang ditulis oleh Khaerul Umam, Antonio dan Perwataatmadja berpendapat bahwa bank islam dan bank beroprasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Adapun bank yang beroperasi sesuai syariat islam merupakan bank yang mengikuti

ketentuan syariat islam, khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalat secara islam (Umam, 2013: 15).

2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Sebagai agama, Islam merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan sang pencipta maupun dalam hubungan sesama manusia (Umam, 2013: 26).

Bank syariah menekankan aspek kesejahteraan sosial, dilihat dari segi aktifitas ekonomi menambah kegunaan atau tidak. Menurut IAI, tentang karakteristik bank syariah menyatakan bahwa konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi. Prosedur dalam keuangan bank syariah tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*). Konsep uang dalam islam tidak dicetak untuk dicari demi uang itu sendiri melainkan untuk tujuan-tujuan lain, karena menimbun uang itu merupakan perbuatan yang tidak adil, maka tidaklah ada artinya menjual uang untuk mendapatkan uang (Sumar'in, 2012: 64).

Visi dari Perbankan Islam tak lain adalah sebagai wadah yang dipercaya masyarakat yang mempunyai keinginan untuk melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil. Adapun misi dari perbankan islam yaitu memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak serta memberikan keuntungan bagi masyarakat luas. Dengan adanya landasan falsafah dasar sistem ekonomi Islam dan visi misi tersebut, sehingga setiap kelembagaan keuangan syariah akan menerapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

a. Menjauhkan Diri dari Kemungkinan Adanya Unsur Riba

- 1) Menghindari penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada bank konvensional.
- 2) Menghindari penggunaan sistem presentasi biaya terhadap utang atau imbalan terhadap simpanan yang mengandung faktor melipatgandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut karena berjalannya waktu.

- 3) Menghindari penggunaan sistem penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya (barang yang sama dan sejenis, seperti uang rupiah yang masih berlaku) dengan tujuan untuk memperoleh, kelebihan baik kualitas maupun kuantitas.
- b. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas uang yang bukan atas prakarsa/tindakan yang mempunyai utang secara sukarela, seperti penempatan bunga pada bank konvensional.
- c. Menerapkan Prinsip Sistem Bagi Hasil dan Jual Beli

Dalam QS. Al-Baqarah : 275 dan surat an Nisaa : 29 dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba serta anjuran untuk menempuh jalan perniagaan dengan rasa suka sama suka, sehingga setiap transaksi kelembagaan ekonomi Islam harus selalu dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau yang transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang/jasa.

- d. Prinsip Keadilan

Pada prinsip ini dilakukan berdasarkan hasil dari kesepakatan dua belah pihak.

- e. Prinsip Kesamaan

Prinsip ini nampak jika penempatan posisi nasabah serta bank pada posisi yang seimbang. Kesamaan ini terwujud dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana maupun bank (Naf'an, 2014: 23-25).

3. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik pada bank syariah sangat unik karena berlandaskan *syari'at* Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*). Perbankan syariah sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi-transaksi yang sama seperti halnya yang ada pada bank konvensional. Dengan adanya keunikan

dikarakteristik ini mengindikasikan berbagai hal termasuk keputusan masyarakat yang berbeda juga terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba yang diharamkan dalam *syari'at* Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional (Sehani, 2017).

4. Produk-produk Bank Syariah

Dalam bank syariah terdapat beberapa produk diantaranya, yaitu produk penyaluran dana, penghimpunan dana, dan ada juga produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya

a. Produk Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli

Pada prinsip ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan benda maupun barang (*transfer of property*). Demikian juga dengan tingkat keuntungan bank yang ditentukan didepan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Adapun yang tergolong dalam prinsip jual beli, yaitu:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Secara transaksional, dalam *fiqh* disebut dengan *bay' al murabahah*, sedangkan Imam Asy-Syafi'i menamakan transaksi sejenis *bay' al-murabahah* dengan *al amir bissyira*.

Dalam jual beli secara *universal*, mekanisme pembayaran secara tunai, dengan mekanisme *murabahah*, jual beli menjadi bersifat tangguh dalam pembayaran, serta penjual bisa mengambil bonus keuntungan dari barang yang dibeli (Dahlan, 2018: 192).

Adapun penjelasan lain mengenai pembiayaan *murabahah* ialah jual beli barang pada harga asal dengan bonus keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual wajib memberitahu harga produk yang dibeli serta menentukan profit sebagai tambahannya (Hakim, 2017).

Pada praktiknya pembiayaan *murabahah* diaplikasikan dalam skim *murabahah (deferred payment sale)*, yaitu pembelian barang oleh bank untuk nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan produksi dengan pembayaran dalam rangka di bawah satu tahun (Dahlan, 2018: 193).

Sebagai contoh seorang bapak meminta bantuan kepada bank syariah untuk membelikan sebuah laptop. Bank kemudian memberitahukan bapak tersebut, bahwa laptop yang ia inginkan dengan harga asli Rp 4.000.000,00. Bank kemudian akan menjual laptop tersebut sesuai harga aslinya dan menjelaskan bahwa bank akan mengambil margin keuntungan sebesar Rp 100.000,00. Jika bapak tersebut menyetujui, maka ia dapat membeli laptop tersebut dengan harga Rp 4.100.000,00 secara tunai maupun kredit dan dilakukan dalam ijjab qabul (serah terima).

b) Pembiayaan Salam

Pembiayaan *salam* merupakan pembelian barang dengan penyerahan (*delivery*) yang ditangguhkan sedangkan pembayarannya dilakukan diawal, berdasarkan syarat-syarat tertentu (Purwanti, 2019).

Muhammad Syafi'i Antonoi (2002:108) berpendapat bahwa *Salam* yaitu *Bai' As-Salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya untuk mengadakan berbagai transaksi ekonomi. Salah satunya adalah jual-beli yang melibatkan dua pelaku, yaitu terdiri dari penjual dan pembeli. Penjual berperan sebagai produsen dan pembeli berperan sebagai konsumen. Realitanya konsumen kadangkala membutuhkan barang yang tidak atau belum dihasilkan oleh

produsen sehingga konsumen harus melakukan transaksi jual-beli dengan produsen dengan cara pesanan (Purwanti, 2019).

Bentuk penerapan *salam* yang efektif bagi perbankan adalah menjalin hubungan simbiolisme antara produk hulu dengan produk hilir. Memetakan rantai produksi dan menjadi pen jembatan di dalamnya. Sebagai contoh dalam sektor pertanian singkong, bank syariah dapat menerapkan *salam* dengan petani singkong dan bekerjasama dengan usaha kecil berbahan baku singkong seperti sebagai tempat penyaluran hasil perjanjian *salam*, yang secara otomatis berupa singkong. Keefektifan proses ini menguntungkan semua pihak terkait, petani singkong, lembaga keuangan syariah dan industri makanan berbahan singkong (Roziq, 2014).

c) Pembiayaan *Istishna*

Transaksi *bai' al'istishna* merupakan kontrak yang dilakukan penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati yang kemudian dijual kepada pembeli akhir (Antonio, 2001: 113).

Adapun penafsiran lain mengenai akad tersebut yaitu keterlibatan dalam transaksi seorang produsen dengan seorang pemesan untuk mengerjakan sesuatu yakni pemesan membeli sesuatu yang dibuat oleh seorang produsen dan barang serta pekerjaan dari pihak produsen (Hidayah, 2018).

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Al-Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Antonio, 2001: 117). Transaksi *ijarah* dilandasi oleh adanya pemindahan

manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada akad jual beli obyek transaksinya yaitu barang, maka pada *ijarah* obyek transaksinya adalah jasa (Muhayatsyah, 2019).

Al Ijarah al Muntahiya bit Tamlik (IMBT) merupakan sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa. Sifat kepemilikan inilah yang membedakannya dengan *ijarah* biasa. IMBT memiliki banyak bentuk, tergantung apa yang di sepakati kedua belah pihak yang berkontrak (Antonio, 2001:118).

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing (Sumar'in, 2012: 81).

Dalam konteks perbankan, *musyarakah* berarti penyatuan modal dari bank dan nasabah untuk kepentingan usaha. *Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama dengan bagi hasil yang telah disepakati dalam kontrak untuk pihak bank. *Musyarakah* juga bisa diterapkan dalam skema modal ventura, pihak bank diperbolehkan untuk melakukan investasi dalam kepemilikan sebuah perusahaan. Penanaman modal dilakukan oleh pihak bank untuk jangka

waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan divestasi, baik secara singkat maupun bertahap (Aziroh, 2014).

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian antara pemilik modal dengan pengusaha dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek/usaha yang penguasa bersedia untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil (Sumar'in, 2012:72).

Menurut Karim (2010) pembiayaan *mudharabah* yaitu suatu bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung.

Mudharabah menjadi salah satu produk unggulan perbankan syariah. Sebagai contoh seorang mantan pegawai dengan jabatan terakhir sebagai manajer pemasaran disebuah perusahaan kurir ternama. Sudah 20 tahun malang melintang di dunia perkuriran, dan keluar dari perusahaan sebelumnya karena ingin memulai berbisnis kurir. Dengan jaminan tanah 100 meter persegi, Dia mengajukan pembiayaan bisnis kurir yang membutuhkan modal Rp 100 juta. Bank syariah menyepakati pembiayaan tersebut dengan kesepakatan nisbah 60:40. Setiap bulan, Dia harus menyetor laporan laba rugi dan berbagi kesepakatan apakah dibayar sekaligus pada saat berakhirnya kontrak *mudharabah* atau dicicil (Maruta, 2018)

b. Produk Penghimpun Dana

Secara umum penghimpun dana bank syariah mempraktikkan produk tabungan dan giro (*saving and curret accounts*) dan deposito (*investment account*). Dalam kedua akad dasar tersebut, akad dasar yang dikembangkan adalah *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Wadi'ah merupakan harta yang dititipkan kepada pihak yang mau mengamalkannya tanpa dibebani dengan biaya. Adapun *wadi'ah* merupakan barang yang dititipkan pada seseorang dengan tujuan pengamanan (Dahlan, 2018: 125).

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan merupakan *wadi'ah yad dhamanah*, prinsip ini diterapkan pada produk rekening giro. Kemudian *wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sebaliknya dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan *yad dhamanah*, maka implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami. Kemudian pada prinsip *wadi'ah* ini dapat dikombinasikan dengan prinsip *mudharabah* sehingga bank dapat menetapkan besarnya bonus yang diterima oleh penitip dengan menetapkan nisbah. *Wadi'ah yad ad-dhamanah* merupakan akad antara bank dengan penitip dan *mudharabah* dengan pengguna dana (Putri, 2021).

c. Produk Pelayanan Jasa

1) *Wakalah*

Anshori (2009:163) berpendapat bahwa *wakalah* merupakan suatu perjanjian dimana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan wewenang kepada orang lain untuk menyelenggarakan suatu urusan, dan orang lain tersebut menerima dan melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa.

Adapun pengertian lain mengenai *wakalah* yaitu pendelagasian atau pemberi mandat satu pihak kepada pihak lain. Sehingga mandat tersebut harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat (Sumar'in, 2012: 78).

2) *Al Hawalah*

Yaitu memindahkan hutang dari tanggungan orang yang memindahkan (*Al-muhil*) kepada tanggungan orang yang dipindahi hutang (*muhal 'alaih*). Dapat dikatakan pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

Hawalah ini biasanya diterapkan pada anjak piutang (*factoring*), dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank, kemudian bank membayar piutang tersebut dan bank menagihnya pada pihak ketiga tersebut (Aprianto, 2018).

3) *Al Kafalah*

Al Kafalah merupakan orang yang diperbolehkan bertindak (berakal sehat) untuk berjanji menunaikan hak yang wajib ditunaikan orang lain atau berjanji menghadirkan hak tersebut di Pengadilan. Dengan demikian dalam perjanjian pertanggungan utang disyaratkan adanya *kafil*, *ashiil*, *makfullaahu* dan *makfulbihi*. *Kafil* ialah orang yang wajib melakukan penanggungan, sedangkan *ashiil* adalah orang yang berhutang dan membutuhkan seorang penanggung. *Makfullaahu* yaitu orang yang memberikan hutang, sedangkan *makfulbihi* adalah sesuatu yang dijadikan jaminan atau tanggungan, baik berupa jaminan kebendaan ataupun jaminan perorangan. Persyaratan tersebut harus terpenuhi semua (Cahyani, 2018).

4) *Ar Rahn*

Rahn adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali sebagai tebusan.

Akad *rahn* bertujuan agar pemberi pinjaman lebih mempercayai pihak yang berutang. Pemeliharaan dan penyimpanan barang gadaian pada hakekatnya adalah kewajiban pihak yang

menggadaikan (*rahn*), namun dapat juga dilakukan oleh pihak yang menerima barang gadai (*murtahin*) dan biayanya harus ditanggung *rahn*. Besarnya biaya ini tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. Dalam *rahn*, barang gadaian tidak otomatis menjadi milik pihak yang menerima gadai (pihak yang memberi pinjaman) sebagai pengganti piutangnya. Dengan kata lain fungsi *rahn* ditangan *murtahin* (pemberi utang) hanya berfungsi sebagai jaminan utang dari *rahn* (orang yang berutang). Namun, barang gadaian tetap milik orang yang berutang (Surepno, 2018).

D. Pengambilan Keputusan

Proses keputusan konsumen dalam memberi atau mengonsumsi produk dan jasa akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu strategi pemasaran, perbedaan individu, dan faktor lingkungan. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen akan memberikan pengetahuan kepada pemasar bagaimana menyusun strategi dan komunikasi pemasaran yang baik. Pemahaman yang baik kepada perilaku konsumen akan membantu para manager pemasaran untuk melakukan hal-hal seperti analisis lingkungan, riset pasar, segmentasi, *positioning*, dan bauran pemasaran.

Perbedaan individu menggambarkan faktor-faktor karakteristik individu yang muncul dari dalam diri konsumen dan proses psikologis yang terjadi pada diri konsumen yang sangat berpengaruh terhadap proses keputusan konsumen, yaitu agama, kebutuhan dan motivasi, kepribadian, pengolahan informasi dan persepsi, proses belajar, pengetahuan, dan sikap konsumen (Sumarwan, 2011: 9-10)

Proses psikologis dasar memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat keputusan pembelian mereka. Menurut Schiffman dan Kanuk, model pengambilan keputusan konsumen tidak dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kerumitan pengambilan keputusan konsumen. Sebaliknya dirancang untuk

menyatukan dan menyelaraskan berbagai konsep yang relevan menjadi suatu keseluruhan yang berarti.

1. Pengenalan Kebutuhan

Proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari suatu masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh rangsangan internal atau eksternal. Dengan rangsangan internal, salah satu kebutuhan normal seseorang seperti rasa lapar, haus akan naik ke tingkat maksimum dan menjadi dorongan; atau kebutuhan bisa timbul akibat adanya rangsangan eksternal.

2. Pencarian Informasi

Ternyata, konsumen sering mencari jumlah informasi yang terbatas. Survei memperlihatkan bahwa untuk barang tahan lama, setengah dari semua konsumen hanya melihat satu toko, dan hanya 30% yang melihat lebih dari satu merek peralatan. Keadaan pencarian yang lebih rendah disebut perhatian tajam. Pada tingkat ini seseorang hanya menjadi lebih reseptif terhadap informasi tentang sebuah produk. Pada tingkat berikutnya, seseorang dapat memasuki pencarian informasi aktif: mencari bahan bacaan, melakukan kegiatan *online*, dan mengunjungi toko untuk mempelajari produk tersebut. Sumber informasi terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- a. Pribadi: Keluarga, teman, tetangga, rekan.
- b. Komersial: Iklan, situs Web, wiraniaga, penyalur, kemasan, tampilan.
- c. Publik: Media massa, organisasi pemeringkat konsumen.
- d. Eksperimental: Penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk.

3. Evaluasi Alternatif

Beberapa konsep yang akan membantu dalam memahami proses evaluasi: Pertama, konsumen berusaha memuaskan sebuah kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. Ketiga, konsumen melihat masing-masing produk sebagai sekelompok atribut dengan berbagai kemampuan untuk menghantarkan manfaat yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan ini. Konsumen akan memberikan

perhatian terbesar pada atribut yang menghantarkan manfaat yang memenuhi kebutuhan.

Melalui pengalaman dan pembelajaran, masyarakat mendapatkan keyakinan dan sikap. Selanjutnya, keyakinan dan sikap terhadap berbagai merek melalui prosedur penilaian atribut. Konsumen mengembangkan sejumlah keyakinan dimana masing-masing merek berdiri atas setiap atribut. Model ekspektansi nilai pembentukan sikap menduga bahwa konsumen mengevaluasi produk dan jasa dengan menggabungkan keyakinan mereka akan merek yang positif dan negatif berdasarkan arti pentingnya.

4. Keputusan Pembelian

Dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi antar merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen mungkin juga membentuk maksud untuk membeli merek yang paling disukai. Dalam melaksanakan maksud pembelian, konsumen dapat membentuk lima subkeputusan: merek, penyalur, kuantitas, waktu, dan metode pembayaran. Jika konsumen membentuk evaluasi merek, dua faktor umum dapat mengintervensi antara maksud pembelian dan keputusan.

a. Sikap orang lain

Batas dimana sikap seseorang mengurangi preferensi seseorang untuk sebuah alternatif tergantung pada dua hal: (1) intensitas sikap negatif orang lain terhadap alternatif yang disukai seseorang dan (2) motivasi seseorang untuk mematuhi kehendak orang lain. Semakin intens sikap negatif orang lain dan semakin dekat hubungan orang tersebut dengan konsumen, semakin besar kemungkinan konsumen menyesuaikan niat pembeliannya.

b. Faktor situasional yang tidak diantisipasi

Faktor situasional yang tidak diantisipasi yang mungkin muncul untuk mengubah niat pembelian. Misalnya, Linda mungkin kehilangan pekerjaannya, beberapa pembelian lain mungkin menjadi lebih penting, atau wiraniaga toko mungkin mengecewakannya. Preferensi dan bahkan

niat pembelian bukan faktor prediksi perilaku pembelian yang dapat diandalkan sepenuhnya.

5. Perilaku Pascapembelian

Setelah pembelian, konsumen mungkin mengalami konflik dikarenakan melihat fitur mengkhawatirkan tertentu atau mendengar hal-hal menyenangkan tentang merek lain dan waspada terhadap informasi yang mendukung keputusannya. Karena itu tugas pemasar tidak berakhir dengan pembelian. Beberapa perilaku setelah pembelian, antara lain:

a) Kepuasan pasca pembelian

Kepuasan merupakan fungsi kedekatan antara harapan dan kinerja anggapan produk. Jika kinerja tidak memenuhi harapan, konsumen kecewa; jika memenuhi harapan, konsumen puas; jika melebihi harapan, konsumen sangat puas. Perasaan ini menentukan apakah pelanggan membeli produk kembali dan membicarakan hal-hal menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang produk itu kepada orang lain.

b) Tindakan pasca pembelian

Jika konsumen puas, ia mungkin ingin membeli produk itu kembali. Di pihak lain, konsumen yang kecewa mungkin mengabaikan atau mengembalikan produk. Konsumen mungkin mencari informasi yang memastikan nilai produk yang tinggi.

c) Penggunaan dan penyingkiran pasca pembelian

Pemasar juga harus mengamati bagaimana pembeli menggunakan dan menyingkirkan produk. Pendorong kunci frekuensi penjualan adalah tingkat produksi produk. Semakin cepat pembeli mengkonsumsi sebuah produk, semakin cepat konsumen kembali ke pasar untuk membelinya lagi (Haryanto, 2020: 67-71).

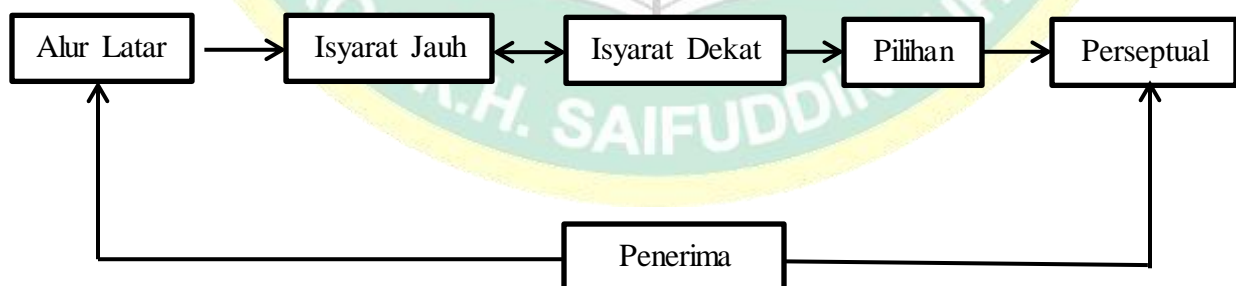
E. Grand Teori

1. Brunswik's Model

Brunswik's lens model adalah teori yang dikemukakan oleh Egon Brunswik pada tahun 1952. Egon Brunswik berpendapat bahwa persepsi terhadap realita yang akurat baik objek maupun sosial melibatkan penggunaan isyarat cues probabilistic yang berkaitan dengan realita obyektif. Brunswik juga menyatakan bahwa rangsangan lingkungan menjadi terfokus lewat usaha perseptual. Pendekatan lensa model adalah untuk menangkap gagasan bahwa realita obyektif tidak pernah diamati secara langsung. Sebaliknya, isyarat cues yang berkaitan dengan realita obyektif harus diperhatikan dan ditafsirkan sebagai sesuatu yang relevan terhadap penilaian. Isyarat cues obyektif tersebut dapat dilihat melalui lensa persepsi dan penilaian yang subyektif (Jussim, 2012).

Penerimaan isyarat dianalogikan sebagai lensa kamera yang akan merekam berbagai elemen visual yang terjangkau oleh lensa. Semakin dekat jarak elemen dengan lensa, maka semakin mudah elemen tersebut direkam oleh kamera. Begitupun sebaliknya, semakin jauh elemen dari lensa, maka lensa akan semakin sulit merekamnya.

Gambar 2.1
Bagan Brunswik's Model



Brunswik's Model akan memberikan informasi yang signifikan untuk menentukan hubungan pengambilan keputusan dengan informasi yang tersedia. Penggunaan model ini akan memuat :

1. Pola dalam penggunaan informasi dalam berbagai model
2. Pembobotan yang digunakan pengambil keputusan atas informasi
3. Akurasi dari pengambil keputusan dari berbagai bidang dalam memprediksi dan mengevaluasi
4. Konsistensi dari pengambilan keputusan
5. Tingkat sudut pandang yang dimiliki pengambil keputusan mengenai pola data

Teori Brunswik's ini akan mengukur sejauh mana seseorang mampu menjadikan persepsi sebagai salah satu tolak ukur pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, teori tersebut akan mengetahui bagaimana persepsi kemudahan dan persepsi manfaat mampu untuk melakukan pengambilan keputusan yaitu meningkatkan minat menggunakan e-money.

2. Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (external forces) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Luthans (2005;12) menyatakan bahwa atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Lebih lanjut, Luthans (2005;13) menjelaskan bahwa ada dua jenis atribusi secara umum yaitu atribusi disposisional dan atribusi situasional.

Atribusi disposisional menganggap bahwa perilaku seseorang berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan, yang mempengaruhi kesadaran etis. Atribusi situasional

menghubungkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti lingkungan kerja atau pengaruh sosial (tekanan) dari orang lain.

Apabila individu mengamati perilaku, mereka mencoba menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal yaitu perilaku yang berada dibawah kendali pribadi dari individu itu sendiri atau perilaku yang disebabkan secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar seperti situasi.

Menurut Robbins dalam Mentari (2017: 26) terdapat tiga faktor yang menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh internal atau eksternal, yaitu:

- a. Kekhususan, perilaku yang ditunjukkan individu berlainan dalam situasi yang berlainan.
- b. Konsensus, perilaku yang ditunjukkan jika semua orang yang menghadapi situasi yang serupa merespon dengan cara yang sama.
- c. Konsistensi, perilaku yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian diatas, teori atribusi berarti upaya untuk memahami penyebab diri sendiri menilai orang lain tergantung pada makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Wajib Pajak mengenai etika atas penggelapan pajak (tax evasion) dijelaskan dengan teori atribusi eksternal. Teori tersebut menjelaskan bahwa kondisi diluar diri individu yang nantinya akan mempengaruhi individu tersebut dalam berperilaku, dapat diartikan bahwa individu akan berperilaku bukan disebabkan oleh keinginannya sendiri, melainkan karena desakan atau situasi (Robbins dalam Mentari, 2017;26). Faktor yang berasal dari luar tersebut akan membuat seseorang memiliki persepsi yang berbeda terhadap penggelapan pajak (tax evasion).

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang berkaitan dan yang mendukung penelitian, sehingga pada bagian ini akan dikemukakan beberapa teori dan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Dibawah ini beberapa buku yang membahas tentang perilaku konsumen dan seputar tentang perbankan. Adapun buku-bukunya yaitu:

1. Buku Perilaku Konsumen oleh Ujang Sumarwan, dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa tingkat kebutuhan berdasarkan teori Maslow adalah teori motivasi yang mengendalikan bahwa individu berusaha memenuhi kebutuhan mereka menurut susunan tingkat-tingkat yang pokok, dimulai dengan berbagai kebutuhan psikologis, kemudian bergerak ke kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan akhirnya kebutuhan penonjolan diri.
2. Buku Karya Muhammad Syafi'I Antonio Bank Syariah dari Teori ke Praktek yang menjelaskan bahwa sejak kelahirannya, Perbankan Syariah itu dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam moderat yaitu *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utamanya dari pendirian lembaga keuangan yang berlandaskan etika ini yaitu sebagai kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah
3. Buku Karya Muhammad Saidi Dengan Judul Konsep Hukum Perbankan Syariah yang menjelaskan bagaimana hukum Perbankan Syariah secara komprehensif di Indonesia. Karena seperti yang sudah diketahui bahwasannya peraturan mengenai Perbankan Syariah seringkali mengalami perubahan cepat.

Adapun penelusuran dari karya ilmiah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Judul skripsi "*Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Niat Menggunakan Produk Bank Syariah Di Yogyakarta*" karya Diah Tri Kumalasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil variabel persepsi santri tentang perbankan syariah signifikan berpengaruh terhadap niat santri menggunakan prodak menabung bank syariah di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,540, dengan nilai signifikan 0,013 lebih besar dari 0,05 ($0,013 > 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai

nilai positif sebesar 11,219. Adapun pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap niat santri menggunakan produk menabung bank syariah di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari t hitung sebesar 3,875 dengan nilai signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,333.

2. Judul Skripsi “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)*”. Karya Fitria Saptia Riani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Berdasarkan penelitiannya, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16,0 yang diperoleh hasil uji F nilai signifikansi hitungnya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi dari masyarakat terhadap perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat memilih produk Bank Syariah. Uji persial (t) pengetahuan tentang perbankan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. Uji persil (t) kepercayaan terhadap perbankan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan sebesar $0,457 > 0,05$. Uji persial (t) produk dan layanan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Uji Koefisien Determinasi (R) diperoleh nilai R Square sebesar 0,676. Dapat diartikan bahwa variabel (X1), (X2), (X3) berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 67,7% sedangkan 32,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 4, No.2 September 2019 “*Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*” Karya Tita Octavina Fauzy, dkk Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh pengaruh kuat dan signifikan antara variabel pengetahuan santri (X) dan variabel minat menabung (Y). diketahui dari nilai signifikansi variabel pengetahuan santri yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan terdapat pengaruh yang positif antara variabel pengetahuan santri tentang perbankan syariah

(X) terhadap minat menabung di bank syariah (Y). berdasarkan hasil uji korelasi 2 variabel yaitu variabel pengetahuan santri (X) dan variabel minat (Y) diperoleh nilai sebesar 0,753, menurut keterangan hubungan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara 2 variabel yaitu variabel pengetahuan santri (X) dan variabel minat (Y). berdasarkan kriteria kerentangan hubungan antara variabel dependen dan independen menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan antara variabel pengetahuan santri dan minat menabung. Dengan demikian, semakin besar pengetahuan maka semakin besar pula minat menabung. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar menambah jumlah responden dan variabel, agar hasil penelitian selanjutnya dapat dijabarkan lebih luas lagi.

Tabel 2.1
Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

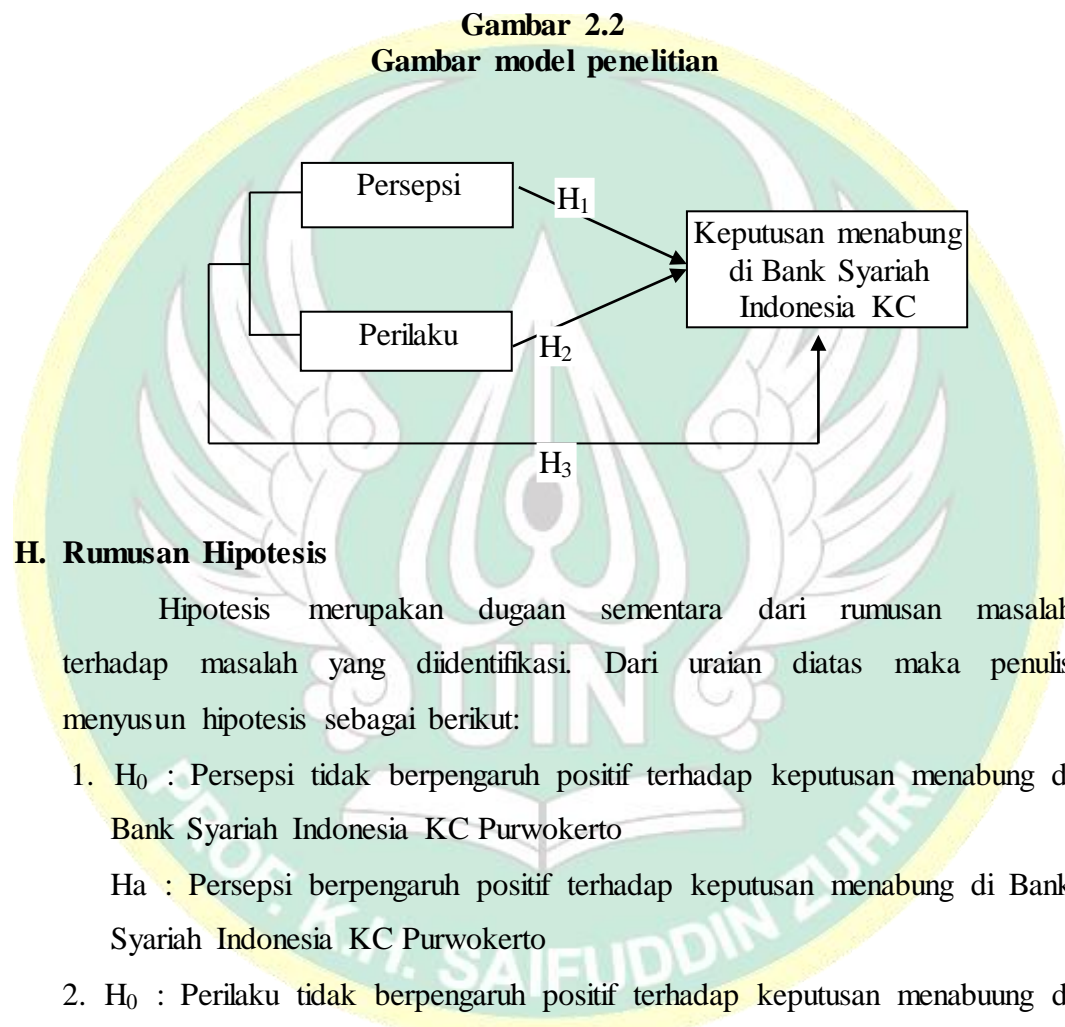
No	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abhimantra, dkk Jurnal Vol 5 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559 “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah”	Variabel yang mengacu pada keputusan memilih menabung pada bank syariah	Tempat penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah (Mahasiswa)
2.	Anita Rahmawaty Jurnal Vol 8 No 1 Februari 2014 “Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang	Variabel yang diteliti yaitu tentang persepsi	Studi kasus yang akan dilakukan peneliti adalah pada Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto

3.	Maskur Rosyid dkk Jurnal Vol 7 No 2 Agustus 2016 “Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru”	Variabel yang mengacu pada memilih menabung di perbankan syariah	Objek penelitian dan variabel yang digunakan adalah persepsi dan perilaku
4.	Ardianis Jurnal Vol X No 2 Desember 2019 “Persepsi dan Perilaku Mubaligh terhadap Bank Syariah di Kota Padang”	Penggunaan dua variabel yang sama yaitu Persepsi dan Perilaku	Studi kasus yang akan di gunakan peneliti adalah di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto
5.	Niken Nastiti, dkk Jurnal Vol 1 No 1 (2018): June ISSN: 2614-5502 “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan, Pengetahuan Pelayanan Perbankan, Dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Preferensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”	Mengaacu pada keputusan menggunakan jasa perbankan syariah	Terdapat perbedaan variabel dan lokasi penelitian
6.	Tio Famor Gunawan, dkk Jurnal Vol 2 No 2 Juni 2021 e-ISSN:2774-2636 “Diterminasi keputusan Santri Pada Ponpres Edi Mancoro Kabupaten Semarang untuk Menabung di Bank Syariah”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada keputusan menabung dan objek penelitian yang sama yaitu santri pondok pesantren	Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto

G. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan dari meneliti masalah dengan tujuan menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu penelitian. Kerangka berfikir yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.2
Gambar model penelitian



H. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah terhadap masalah yang diidentifikasi. Dari uraian diatas maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Persepsi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto
 H_a : Persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto
2. H_0 : Perilaku tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto.
 H_a : Perilaku berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto.
3. H_0 : Persepsi dan perilaku secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto.

H3 : Persepsi dan perilaku secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto.

H. Landasan Teologis

Bank syariah merupakan kegiatan perbankan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan bank syariah didasarkan pada syariat Islam yang dapat dilakukan dengan benar apabila mempunyai fondasi berupa akidah yang benar (Agustin, 2021). Dalam perbankan syariah juga melarang keras adanya riba. Hukum riba sebagaimana dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 278 dan Al Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*.

Adapun Firman Allah yang akan memberikan siksa atau Azab bagi orang-orang yang memakan riba terdapat dalam Q.S An-Nisa: 161, yaitu:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: *”dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”*.

Bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian nisbah atau keuntungan. Keberadaan perbankan syariah di

Indonesia merupakan jawaban dari keresahan masyarakat dengan adanya bunga bank. Menurut M. Umar Chapra dengan adanya lembaga keuangan perbankan syariah yaitu untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu semua produk yang dikeluarkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga bank.

Minat menabung merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan menyimpan uang di bank yang dilakukan secara sadar, tidak dipaksa dan dengan perasaan senang. Sedangkan menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh agama, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam Q.S Al-Baqarah: 266, yaitu:

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya:” Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya”.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaannya adalah dengan menabung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian field research, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan pengambilan data di lapangan (Riyanto dan Hatmawan, 2020) dengan metode pendekatan kuantitatif dimana dalam pendekatan kuantitatif menggunakan data atau jumlah dari berbagai kualifikasi yang antara lain bentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, presentase, nilai maksimum dan lain-lain (Arikunto, 2002).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pondok Pesantren Modern El-fira Purwokerto merupakan salah satu pesantren yang lokasinya tidak jauh dari kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini pondok tersebut telah memiliki 4 cabang dalam kurun waktu 5 tahun. Cabang 1 terletak di Jl. A. Yani Gg. VII rt/rw 01/01 No. 43 Kebon Bayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara. Cabang 2 terletak di Jl. Pol Soemarto Gg. Anjasmara rt/rw 03/03 Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara. Cabang 3 di Jl. Tanjlig rt/rw 06/07, Kedungwuluh, Purwokerto Barat dan cabang 4 terletak di Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara.

Adapun yang menjadi alasan lain terpilihnya Pondok Pesantren Modern El-Fira dalam penelitian ini karena dalam pondok pesantren mempelajari ilmu-ilmu agama yang didalamnya dipelajari juga tentang ilmu ekonomi islam seperti halnya dalam lingkungan pesantren salah satunya ada larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi melakukan usaha berdasarkan sistem ekonomi islam yang halal sehingga santri dalam Pondok Pesantren Modern El-Fira ini dapat membedakan mana transaksi yang dilarang dan diperbolehkan, khususnya dapat membedakan perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu dimulai pada bulan Oktober sampai pada bulan Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang ingin diteliti atau yang menjadi perhatian kita (Boediono & Koster, 2001: 363). Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah santri yang berada di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto yang terdiri dari El-Fira 1, El-Fira 2, El-Fira 3 dan El-Fira 4. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 645 santri.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Muhammad, 2008: 162).

Menurut Slovin, untuk menentukan ukuran sampel, dapat dengan rumus: $n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen (%) kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, 10% (Muhammad, 2008: 180)

Sehingga banyak sample yang akan diteliti yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{645}{1+645 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{645}{1+6,45}$$

$$n = \frac{645}{7,45}$$

$n = 86.57$, dibulatkan menjadi 87 santri

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampelnya dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan utama menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2008).

Dalam *purposive sampling* pemilihan diseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Muhammad, 2008: 175). Dalam penelitian ini penulis menilai bahwa santri sudah banyak mempunyai rekening di bank syariah.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Sugiyono (2012 : 38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang apabila muncul akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Tritjahjo Danny Soesilo mendefinisikan variabel Independen sebagai variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Surahman, 2020: 58). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, yaitu: Persepsi (X1), Perilaku (X2).

Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Dalam pemasaran, persepsi itu lebih penting dari pada realitas, karena persepsi itulah yang akan mempengaruhi perilaku aktual konsumen. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda atas obyek yang sama. Persepsi itu sendiri dihasilkan melalui proses pengideraan dimana diterimanya suatu stimulus oleh individu melalui alat indra yang kemudian diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karenanya proses persepsi tidak bisa dilepaskan dari proses penginderaan (Walgisto, 2004: 88). Dalam penelitian ini persepsi yang ingin diteliti adalah mengenai persepsi operasional bank syariah dan pelayanan bank syariah.

Adapun yang dimaksud dengan perilaku merupakan bagaimana konsumen akan menanggapi atau akan merespons bila terjadi perubahan harga atas suatu permintaan barang atau jasa yang diperlukan (Soeharno, 2007:41). Perilaku konsumen akan termotivasi oleh kebutuhan. Kebutuhan akan memunculkan perilaku yang diperkirakan memiliki kemungkinan terbesar untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Kebutuhan yang dirasakan akan diekspresikan dalam perilaku konsumsi. Jadi dengan kata lain setiap perilaku seseorang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau tujuan tertentu dalam memperolehnya. Dalam penelitian ini perilaku yang akan diteliti adalah keadilan dan moralitas.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam hal ini keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia (Y) menjadi variabel dependen.

Tabel 3.1
Indikator Variabel Persepsi

Variabel	Uraian	Indikator	Pengukuran
Persepsi Konsumen Tentang Perbankan Syariah (X1)	Operasional Bank Syariah	1. Bank menggunakan prinsip bagi hasil 2. Adanya kejelasan dalam transaksi	Skala likert
	Pelayanan Di Bank Syariah	Nasabah mendapatkan kepuasan dalam bertransaksi	Skala Likert

Tabel 3.2
Indikator Variabel Perilaku

Variabel	Uraian	Indikator	Pengukuran
Perilaku Konsumen Tentang Perbankan Syariah (X2)	Keadilan	Nasabah mendapatkan perlakuan yang adil atas pelayanan yang diberikan	Skala Likert
	Moralitas	Perbuatan/ sikap yang didapatkan oleh nasabah saat bertransaksi	Skala Likert

Tabel 3.3
Indikator Variabel Keputusan Menabung

Variabel	Uraian	Indikator	Pengukuran
Keputusan Menabung di Bank Syariah (Y)	Aspek Pengambilan Keputusan	Faktor dari individu sendiri	Skala Likert
	Aspek Pengalaman	Faktor emosional	Skala Likert
	Aspek Pengaruh <i>Behavioral</i>	Motif sosial	Skala Likert

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Menurut Wibisono (2003), data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan lain (Istijanto, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari penyebaran dan pengisian angket/kuesioner oleh santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto yang akan dilakukan menggunakan Google form.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini, dalam kesempatan penelitian ini kami menggunakan beberapa metode yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data seperti situasi umum di Pondok Pesantren Modern Elfira Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dimana pelaksanaannya berdasarkan pedoman mengenai topik yang akan dibahas namun pewawancara bebas memberikan pertanyaan kepada responden.

3. Metode Angket

Metode angket adalah metode utama menggali data dalam penelitian ini. Angket merupakan metode yang menggunakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Adapun yang menjadi responden yaitu santri yang berada di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto.

Metode angket yang digunakan ini merupakan angket tertutup, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan jawaban responden dan untuk memperlancar analisis data. Soal yang akan diajukan dalam bentuk *multiple choice* yang secara langsung responden dapat memilih jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian pendidikan maupun sosial, ada empat macam cara mengukur suatu data yang sering ditemui. Keempat alat ukur tersebut jika disebutkan dari cara yang sederhana sampai yang lengkap ialah: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasional (Sukardi, 2004: 93).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala ordinal. Alat ukur dengan skala ordinal ini sering digunakan dalam kegiatan penelitian maupun analisis kebutuhan. Contoh yang termasuk skala ordinal misalnya dalam kuesioner tertutup, responden disuruh memilih lima pilihan. Item pertanyaan dengan skala ordinal telah diberi nilai ekuivalensinya sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat setuju dengan skor 5
- b) Jawaban setuju dengan skor 4
- c) Jawaban netral dengan skor 3
- d) Jawaban tidak setuju dengan skor 2
- e) Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1

4. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter seperti surat keterangan dan dokumen lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi dan sebagian umum data-data Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data primer yang didapatkan melalui angket/kuisisioner, penulis menggunakan teknis analisis data melalui uji statistik. Adapun uji statistik tersebut yaitu :

1. Uji Persyaratan Analisis, berupa:

a. Uji Validasi

Peneitian membutuhkan data sebagai basis dari analisis. Data terdiri dari data primer dan sekunder. Dimana data primer didapatkan dengan survei ke lapangan dengan menggunakan kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu memberikan jawaban terhadap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas instrument menggunakan *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Kolerasi

Σx = Jumlah Skor Butir

Σy = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Sampel

α = 5%

Uji validitas instrument menggunakan *product moment* dengan kriteria diantaranya, jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen dapat dinyatakan valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dapat

dinyatakan tidak valid. Selain itu, kriteria pengujian uji validitas dapat dilakukan dengan SPSS dan diukur dengan menggunakan nilai signifikansi (*P-Value*) yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) maka instrumen dinyatakan valid namun apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. > 0,05) dapat dikatakan instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat pada koefisien reliabilitas dimana koefisien realibilitas adalah tinggi rendahnya reliabilitas yang ditunjukkan oleh suatu angka. Adapun uji reliabilitas dengan rumus *alfa cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Uji realibilitas diuji dengan *alfa Cronbach*. Dimana instrumen yang dapat dikatakan reliabel jika nilai *alfa cronbach* > 0,70 dan instrumen dapat dikatakan tidak reliabel jika nilai *alfa cronbach* < 0,70 (Ghozali, 2016).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman, Kendall' W (Konkordansi Kendall) dan regesi ordinal. Kedua alat analisis ini digunakan karena data dalam penelitian merupakan data

ordinal. Uji hipotesis dilakukan dengan mengetahui hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

$H_{0.1}$ = Persepsi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto

$H_{a.1}$ = Persepsi berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto

$H_{0.2}$ = Perilaku tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto

$H_{a.2}$ = Perilaku manfaat berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto

$H_{0.3}$ = Persepsi dan perilaku tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto

$H_{a.1}$ = Persepsi dan perilaku berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto

a. Rank Spearman

Korelasi rank spearman berfungsi untuk mencari korelasi antara 2 variabel (hubungan bivariate) di mana kedua variabel yang dikorelasikan berskala ordinal sehingga memungkinkan untuk diberi jenjang (ranking). Pengukuran ini dapat menjelaskan hubungan antara beberapa kelompok data yang telah diberi tingkat (Lind, 2008).

Rumus korelasi rank spearman :

$$\rho = \frac{6\sum_{t=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

P : Koefisien korelasi rank spearman

N : Jumlah Sampel

Di^2 : Perbedaan antara ranking pada X dan Y yang telah dikuadratkan

b. Kendall's W (Konkordansi Kendall)

Uji konkordansi kendall digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel independen terhadap variabel dependen (Rihandoyo, 2009). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui korelasi antara persepsi dan perilaku santri tentang perbankan syariah terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Prinsip dalam uji ini adalah untuk mengetahui keselarasan dari subyek dalam menilai obyek tertentu. Keselarasan (konkordansi) memiliki nilai seperti korelasi yaitu 0 sampai dengan 1, jika 0 maka berarti responden sama sekali tidak selaras satu dengan yang lainnya dalam menilai suatu atribut, dan jika 1 maka semua responden sangat selaras dalam menilai suatu atribut. Pada umumnya, nilai konkordansi lebih dari 0,5 dianggap memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi (Santoso, 2010). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)}$$

Keterangan :

- W : Koefisien korelasi Konkordansi Kendall W
 S : Jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean R_j
 k : Banyaknya himpunan ranking penjenjang
 N : banyak individu yang diberikan ranking
 $\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)$: Jumlah maksimum yang mungkin dicapai deviasi kuadrat

c. Uji Regresi Ordinal

Analisis regresi ordinal merupakan salah satu model statistika yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel respon atau variabel terikat (Y) dengan lebih dari satu variabel prediktor atau variabel bebas (X), dengan variabel respon lebih dari dua kategori serta skala pengukuran yang bersifat tingkatan (Hosmer dan

Lemeshow, 2000). Teknik analisis regresi ordinal ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel prediktor yaitu persepsi dan perilaku dengan variabel respon yaitu keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Analisis regresi ordinal ini dapat dilihat menggunakan persamaan matematika seperti berikut :

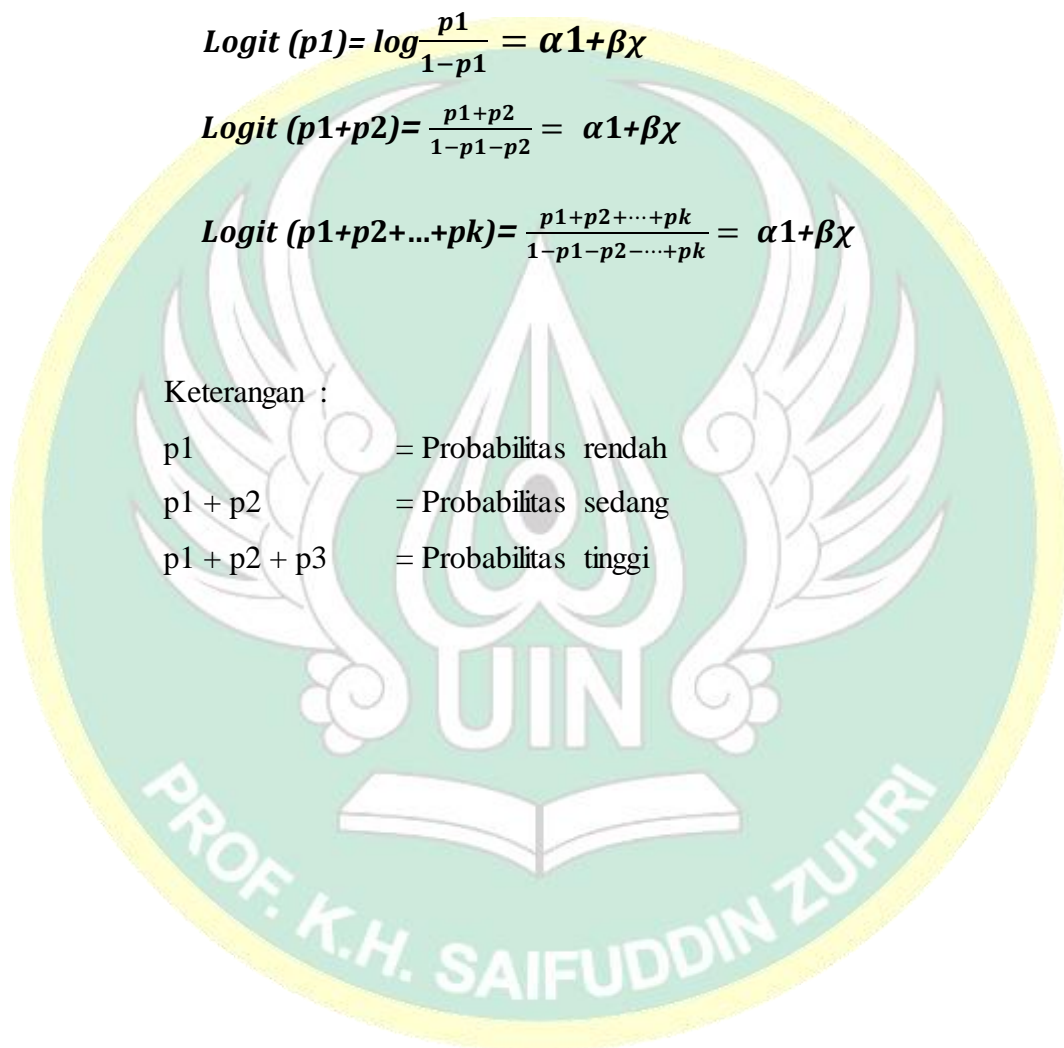
$$\text{Logit } (p_1) = \log \frac{p_1}{1-p_1} = \alpha_1 + \beta\chi$$

$$\text{Logit } (p_1+p_2) = \frac{p_1+p_2}{1-p_1-p_2} = \alpha_1 + \beta\chi$$

$$\text{Logit } (p_1+p_2+\dots+p_k) = \frac{p_1+p_2+\dots+p_k}{1-p_1-p_2-\dots-p_k} = \alpha_1 + \beta\chi$$

Keterangan :

p_1 = Probabilitas rendah
 $p_1 + p_2$ = Probabilitas sedang
 $p_1 + p_2 + p_3$ = Probabilitas tinggi



BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern El-Fira Pondok

Pesantren Modern El-Fira yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang terletak tidak jauh dari perguruan tinggi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pondok ini adalah cabang dari Yayasan Nurjalin Cilacap, yang fokus mendidik para santri dalam pengembangan ilmu-ilmu agama (*tafaquh fiddin*) yang mengkhususkan dirinya dengan pondok modern. Dengan landasan kerangka berfikir "*al Muhafadhotu 'ala qadimi as-Sholih wal akhdzu bil jadiidi al as-Aslah*" tetap menjaga tradisi pesantren (kajian kitab-kitab Kuning) dan mengambil yang sesuatu yang baru (modern) dengan pertimbangan mengandung nilai positif, lebih baik, yang dalam hal ini adalah penguasaan dalam Bilingual (dua bahasa) Arab-Inggris.

Pondok Pesantren Modern El-Fira didirikan oleh seorang tokoh akademisi yang memiliki kecakapan intelektual (spesialis Manajemen Sumber Daya Manusia) dan ilmu keagamaannya yang mendalam. Beliau adalah Bapak Dr. Fathul Aminuddin Aziz, MM. sekaligus sebagai Pengasuh Utama Pondok Pesantren. Beliau merupakan Alumnus Pondok pesantren Al Munawwir, Krapyak Yogyakarta dan IAIN Sunan Kalijaga.

Tepat tanggal 3 September 2014 dibangun asrama pondok pesantren yang pada waktu itu diberi nama Pondok Pesantren Modern El-Fira. Kemudian atas petunjuk dan saran dari Yayasan Nurjalin Cilacap, Pengasuh Pondok Pesantren Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto Bapak Dr. K.H. Fathul Aminuddin Aziz, MM membangun gedung asrama secara modern (VIP). Dalam pembangunan asrama yang modern itu perkembangan Pondok Pesantren Modern El-Fira sangat

menggemirakan, baik dilihat secara fisik bangunannya maupun sistem pendidikannya.

Pondok Pesantren Modern El-Fira memiliki tujuan sebagai Pondok Pesantren yang tergabung dalam mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu membantu membimbing santri yang dalam hal ini adalah mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto agar mampu menguasai ilmu-ilmu keagamaan Islam dan penguasaan terhadap materi BTA-PPI. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Modern ElFira Purwokerto yang relatif masih muda usianya sudah berhasil meningkatkan perkembangannya dengan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Kurun waktu 5 (lima) tahun sejak berdiri (2014) sampai tahun 2019 Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto telah memiliki 4 (empat) cabang yang masing-masing 2 (dua) pesantren pusat dan cabang 1 beralamatkan di Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, cabang 2 (dua) di Jl. Pol Soemarto, Gg. Anjasmara Rt. 03/03 Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dan cabang 3 (tiga) di Jl. Tanjlig Rt 06/07, Kedungwuluh, Purwokerto Barat, Purwokerto dan cabang 4 di Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara. Dengan perkembangan bertambahnya cabang pada Pondok Pesantren Modern El-Fira ini, semakin berkembang dan bertambah pula jumlah santri yang masuk dan terdaftar di Pondok Pesantren ini.

a. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto

Visi

“Membentuk Pribadi Santri Berakhlak Mulia dan Mandiri”

Misi

1. Mencetak santri yang memiliki kesiapan mengabdikan kepada masyarakat, Agama, Bangsa, dan Negara
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan integritas, interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum

3. Melahirkan generasi santri yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual

Tujuan

1. Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
2. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami *syari'at* Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.
3. Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Persepsi dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Tentang Perbankan Syariah

Persepsi dikatakan sebagai suatu proses untuk memilih, mengumpulkan/mengorganisasikan serta menginterpretasikan berbagai informasi yang didapat agar memunculkan gambaran yang memiliki arti. Dalam hal ini, persepsi tidak hanya bergantung pada fisik, akan tetapi berhubungan juga dengan lingkungan di sekitar dan kondisi individu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto sebagian besar mereka mempunyai persepsi yang positif terhadap perbankan syariah yang dikarenakan dalam pengelolaan dan dasar yang digunakan berdasarkan syariat islam. Dari pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa santri dalam perbankan syariah pengoperasiannya tidak jauh beda dengan bank konvensional, hanya saja berbeda dari segi akad

yang digunakan. Adapun harapan dari santri tentang perbankan syariah yaitu dapat menciptakan efisiensi operasional dan juga memiliki daya saing yang tinggi serta tetap berpegang teguh pada syariat islam. Seperti yang diungkapkan oleh Umu Fatihatul Wahidah dari salah satu santri Pondok Pesantren Modern Elfira

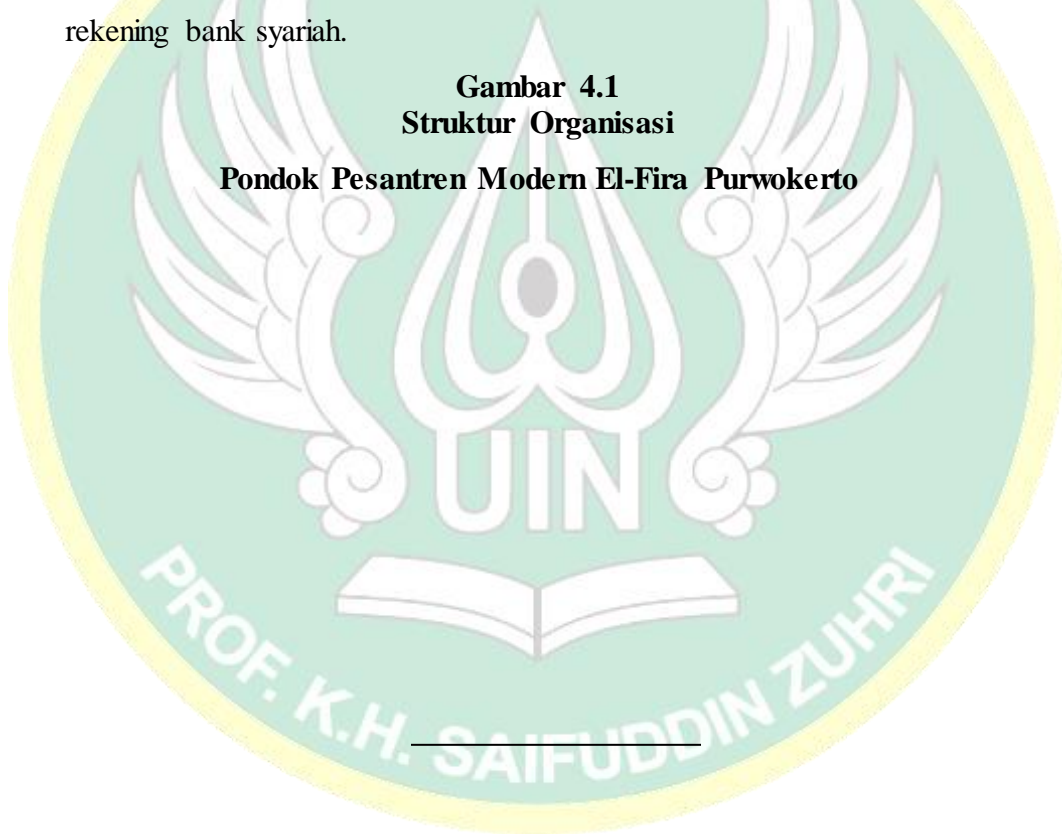
“Bank syariah itu kan bank yang yanggunakan prinsip syariah dan berusaha terhindar dari riba. Riba dalam syariah islam ataupun hukum fiqh sangatlah dilarang karena hal itu akan merugikan salah satu pihak. Berdasarkan pelajaran fiqh yang saya pernah dengarkan sudah dijelaskan bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dalam pengoperasiannya bank syariah itu sendiri masih sedikit ada kemiripan dengan bank konvensional, letak perbedaannya pada akad yang digunakan. Sehingga dengan adanya pengalaman yang pernah saya dapatkan jika disuruh memilih antara bank konvensional dengan syariah saya lebih tertarik bank syariah untuk bertransaksi”

Pendapat lain yang menyebutkan prinsip dalam bank syariah memiliki perbedaan yang menonjol jika dibandingkan dengan bank konvensional dimana bank syariah itu sangat mengharamkan riba, namun adapun hal yang sedikit diragukan dalam praktik bank syariah sehingga dalam hal ini bank syariah diharapkan lebih mendekatkan diri lagi ke pesantren sehingga kalangan santri akan memahami lebih jelas lagi bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional berbeda jauh. Adapun penjelasan santri mengenai persepsi perbankan syariah berdasarkan fiqh muamalat yang berbunyi “*Al-ashlu fil mu’āmalati al-ibāhah illal an yadulla ad-dalīli ‘ala tahrīmiha*” yang pada intinya segala praktik muamalah diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang mengharamkan.

Kemudian perilaku merupakan tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Persepsi yang dihasilkan tentang bank syariah sangat menentukan perilaku santri. Persepsi dari santri Pondok Pesantren Modern El-Fira sudah terbangun dikarenakan sebagian besar santri yang religius dimungkinkan terdapat berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku dalam memilih bank.

Berkaitan dengan keputusan menabung, kepercayaan akan muncul jika saling percaya satu sama lain. Prinsip bank syariah itu sendiri berusaha membuat nasabahnya merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan yang diberikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada santri yang bernama Tika Rahmatul Hasanah, Rosi Nurrohmah, dan santri putra bernama Farhan Nur Iman pada tanggal 21 Januari 2022, santri tersebut mengatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang transaksinya dilakukan dengan mudah dan nyaman. Dilihat dari segi pelayanannya juga sangat memuaskan seperti cara berinteraksi yang sopan dalam bertutur kata maupun tingkah lakunya sehingga mereka mempercayai perbankan syariah dan membuka rekening bank syariah.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto



C. Deskripsi Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pada penelitian ini meliputi pada jenis kelamin di cabang pondok pesantren. Berdasarkan tanggapan responden dari data

P
DR. KH. FATHU

DEV

MANAGE

WAH

kusioner yang terkumpul, maka hasil dari identifikasi karakteristik responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	22	24,4 %
Perempuan	65	72,8 %
Jumlah	87	100 %

Sumber : Data Primer, diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Responden perempuan dengan persentase 72,8% sementara responden laki-laki hanya 24,4 %.

2. Responden Berdasarkan Cabang Pondok Pesantren

Karakteristik cabang pondok pesantren yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Responden Cabang Pondok Pesantren

Cabang	Jumlah Responden	Persentase (%)
El-Fira 1	32	36 %
El-Fira 2	25	27 %
El-Fira 3	19	21 %
El-Fira 4	12	13 %
Jumlah	87	100 %

Sumber : Data Primer, diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas responden terbanyak di peroleh dari santri El-Fira 1 dengan perolehan persentase sebesar 36%, kemudian diikuti santri El-Fira 2 sebanyak 27%, santri El-Fira 3 sebanyak 21% dan santri El-Fira 4 sebanyak 13%.

3. Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
15- 20	35	39,2 %
21- 25	52	57,8 %
Jumlah	87	100 %

Sumber : Data Primer, diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan rentang usia antara 21-25. Terdapat 52 responden atau sekitar 57,8 %.

D. Analisis Data

1. Uji Validasi

a. Uji Validasi Kuesioner Variabel Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Y)

Uji dilakukan untuk melihat pertanyaan pada kuesioner yang digunakan untuk penelitian mampu memberikan jawaban terhadap variabel yang diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil perhitungan uji validasi variabel keputusan menabung di bank syariah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.25 dengan total pertanyaan yaitu 13 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Validasi Variabel Keputusan Menabung di Bank Syariah

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Sig.	r Tabel	Kriteria
1	0,820	0,000	0,210	Valid
2	0,722	0,000	0,210	Valid
3	0,681	0,000	0,210	Valid
4	0,690	0,000	0,210	Valid
5	0,748	0,000	0,210	Valid
6	0,721	0,000	0,210	Valid
7	0,731	0,000	0,210	Valid
8	0,722	0,000	0,210	Valid
9	0,739	0,000	0,210	Valid
10	0,723	0,000	0,210	Valid
11	0,820	0,000	0,210	Valid
12	0,809	0,000	0,210	Valid

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i> (r hitung)	Sig.	r Tabel	Kriteria
13	0,757	0,000	0,210	Valid

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel keputusan menabung di bank syariah memiliki status yang valid karena nilai r hitung $>$ r Tabel dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (sig. $<$ 0,05).

b. Uji Validitas Variabel Persepsi (X1)

Hasil perhitungan uji validasi variabel persepsi menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.25 dengan total pertanyaan yaitu 11 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Validasi Variabel Persepsi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i> (r hitung)	Sig.	r Tabel	Kriteria
1	0,717	0,000	0,210	Valid
2	0,493	0,000	0,210	Valid
3	0,485	0,000	0,210	Valid
4	0,525	0,000	0,210	Valid
5	0,641	0,000	0,210	Valid
6	0,510	0,000	0,210	Valid
7	0,609	0,000	0,210	Valid
8	0,765	0,000	0,210	Valid
9	0,627	0,000	0,210	Valid
10	0,623	0,000	0,210	Valid
11	0,702	0,000	0,210	Valid

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel persepsi memiliki status yang valid karena nilai r hitung $>$ r Tabel dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (sig. $<$ 0,05).

c. Uji Validitas Variabel Perilaku (X2)

Hasil perhitungan uji validasi variabel perilaku menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.25 dengan total pertanyaan yaitu 9 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validasi Variabel Perilaku

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i> (r hitung)	Sig.	r Tabel	Kriteria
1	0,708	0,000	0,210	Valid
2	0,611	0,000	0,210	Valid
3	0,681	0,000	0,210	Valid
4	0,680	0,000	0,210	Valid
5	0,622	0,000	0,210	Valid
6	0,757	0,000	0,210	Valid
7	0,763	0,000	0,210	Valid
8	0,743	0,000	0,210	Valid
9	0,684	0,000	0,210	Valid

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel perilaku memiliki status yang valid karena nilai r hitung > r Tabel dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (sig. < 0,05).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi jawaban dari butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel apabila jawaban dari pertanyaan itu selalu konsisten dari satu waktu ke waktu selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan bantuan SPSS.25 Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kriteria
1.	Keputusan Menabung di Bank Syariah	0,933	13	Reliabel
2.	Persepsi	0,832	11	Reliabel
3.	Perilaku	0,868	9	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS.25 pada tabel 4.7 Dapat dikatakan bahwa tiga variabel diatas memiliki status yang reliabel karena berdasarkan pada hasil pengujian reliabilitas nilai *alfa cronbach* > 0,70. Menurut Ghozali (2016) hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian reliabilitas dengan menggunakan *alfa cronbach* yaitu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alfa cronbach* > 0,70 dan instrumen dapat dikatakan tidak reliabel jika nilai *alfa cronbach* < 0,70.

3. Uji Hipotesis

a. Rank Spearman

Korelasi *rank spearman* akan memberikan informasi tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk melihat tingkat keeratannya maka dapat menggunakan kualifikasi :

Tabel 4.8
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,019	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang

0,60-0,79	Kuat
0,80-0,99	Sangat Kuat
1,000	Sempurna

Sumber: Seran, 2020

Berikut merupakan hasil pengujian *rank spearman* dalam penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Rank Spearman

			Y	X1	X2
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1,000	0,601**	0,767**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,000
		N	87	87	87
	X1 (persepsi)	Correlation Coefficient	0,601**	1,000	0,654**
		Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000
		N	87	87	87
	X2 (prilaku)	Correlation Coefficient	0,767**	0,654**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	.
		N	87	87	87
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber : SPSS, diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (2-tailed) variabel adalah 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi memiliki hubungan signifikan dengan minat menabung di bank syariah. Nilai korelasi antara variabel persepsi dengan minat menabung di bank adalah 0,601 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Dimana angka bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi memiliki hubungan searah dengan variabel minat menabung di bank.
2. Pada variabel prilaku memiliki nilai signifikansi 0,000. Dimana nilai ini $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel prilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Tingkat korelasi antara variabel perilaku adalah 0,767 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Dimana nilai bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi memiliki hubungan searah dengan variabel minat menabung di bank.

b. Uji Kendall's W

Uji Kendall's W dilakukan untuk mengetahui keselarasan dari nilai-nilai sampel yang diujikan. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut adalah hasil uji Kendall's W dari penelitian ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Kendall's W

Test Statistics	
N	87
Kendall's W ^a	.056
Chi-Square	6.259
df	2
Asymp. Sig.	.044

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansinya sebesar 0,044 atau yang berarti $0,044 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu persepsi (X_1) dan perilaku (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y). Nilai kendall's w sebesar 0,056 mengindikasikan bahwa data yang diujikan memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi karena nilainya lebih dari 0,05.

c. Regresi Ordinal

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ordinal. Analisis regresi ordinal digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel persepsi dan perilaku terhadap minat menabung di bank. adapun minat menabung di bank.ikut merupakan hasil statistic analisis regresi ordinal:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Ordinal
Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
K. Menabung	Netral	26	29.9%
	Setuju	54	62.1%
	Sangat Setuju	7	8.0%
Persepsi	Netral	16	18.4%
	Setuju	62	71.3%
	Sangat Setuju	9	10.3%
Prilaku	Netral	15	17.2%
	Setuju	64	73.6%
	Sangat Setuju	8	9.2%
Valid		87	100.0%
Missing		0	
Total		87	

Sumber : SPSS, diolah peneliti

Berdasarkan tabel *case processing summary* diatas, dijelaskan bahwa banyaknya data yang diolah berjumlah 87 data. Data tersebut terolah dengan baik, terlihat dari nilai 100% valid dan 0 missing. Berdasarkan data dari 87 responden, diketahui bahwa pada variabel keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Purwokerto (Y) dengan kategori netral 26 atau 29,9%, setuju sebanyak 54 orang atau 62,1%, dan sangat setuju sebanyak 7 orang atau 8,0%. Sedangkan pada variabel persepsi kemudahan (X_1) kategori netral sebanyak 16 atau 18,4%, setuju 62 atau 71,3% dan sangat setuju 9 atau 10,3%. Dan

variabel perilaku (X_2) dengan kategori netral sebanyak 15 atau 17,2%, setuju 64 atau 73,6% dan sangat setuju sebanyak 8 atau 9,2%.

Berikut merupakan tabel hasil regresi ordinal :

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Ordinal

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	65.358			
Final	31.234	34.124	4	0,000
Link function: Logit.				

Sumber : SPSS, diolah peneliti

Pada tabel model *fitting information* ini dapat diinterpretasikan bahwa model pada penelitian ini memiliki nilai -2 Likelihood awal lebih besar daripada nilai -2 Likelihood akhir yaitu $65,358 > 31,234$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ordinal yang digunakan mengandung variabel independenya.

Berikut merupakan hasil uji *goodness of fit* pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Goodness Of Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	18.518	8	0,018
Deviance	11.463	8	0,177
Link function: Logit.			

Sumber : SPSS, diolah peneliti

Berdasarkan tabel *goodness of fit* memiliki nilai person 18,518 dan nilai *deviance* 11,468. Nilai signifikansi *deviance* adalah 0,177. Dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan prediksi model ordinal yang digunakan sehingga model layak digunakan.

Berikut merupakan uji *Nagelkerke Square* pada penelitian ini:

Tabel 4.14
Uji Nagelkerke Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	0,324
Nagelkerke	0,395
McFadden	0,228
Link function: Logit.	

Sumber : SPSS, diolah peneliti

Berdasarkan tabel pseudo R-square ini dapat dilakukan interpretasi bahwa nilai Nagelkerke adalah 0,395. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independent yaitu persepsi dan perilaku dapat menjelaskan variabel keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berikut merupakan tabel *parameter estimates* :

Tabel 4.15
Parameter Estimates

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
							Threshold	[Y = 3]
	[Y= 4]	-.372	.811	.211	1	.046	-1.961	1.217
Location	[X1=3]	-3.814	1.169	10.644	1	.001	-6.105	-1.523
	[X1=4]	-2.434	1.000	5.927	1	.015	-4.393	-.475
	[X1=5]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=3]	-2.957	1.196	6.112	1	.013	-5.301	-.613
	[X2=4]	-.924	1.010	.837	1	.060	-2.905	1.056
	[X2=5]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, diolah peneliti

Tabel *Parametes Estimates* akan menjelaskan pengaruh masing-masing koefisien regresi dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi $>$ alpha (0,05) maka model tidak signifikan
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ alpha (0,05) maka model signifikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi pada variabel persepsi (X_1) seluruhnya $<$ 0,05, artinya variabel persepsi kemudahan (X_1) berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y). Semakin tinggi persepsi maka pengaruh keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto juga akan meningkat.
- b) Nilai signifikansi pada variabel perilaku (X_2) seluruhnya $<$ 0,05, artinya variabel perilaku (X_2) berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y). Semakin tinggi perilaku maka pengaruh keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto juga akan meningkat.

E. Pembahasan

1. Pengaruh persepsi (X_1) terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y)

Hasil korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai sig. (2-tailed) variabel persepsi kemudahan (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Nilai korelasi antara variabel persepsi dengan minat menabung di bank adalah 0,601 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Dimana angka bernilai positif sehingga dapat

dikatakan bahwa variabel persepsi memiliki hubungan searah dengan variabel keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto.

Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Parameter Estimates*, nilai signifikansi pada variabel persepsi (X_1) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel persepsi (X_1) berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmawaty (2014) mengenai pengaruh persepsi terhadap minat menggunakan produk di BNI Syariah Semarang, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mengenai bunga dan bagi hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan.

Dilihat dari data yang diperoleh bahwa berbagai persepsi yang diberikan oleh santri, mayoritas memiliki kecenderungan berminat untuk menabung. Dengan demikian, bahwa semakin baik persepsi santri terhadap bank Syariah, maka akan mempengaruhi minat santri untuk menabung pada di Bank Syariah. Bank Syariah perlu memberikan informasi lebih untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang produk-produk khusus tentang tabungan simpanan pelajar untuk menarik minat menabung pada produk simpanan pelajar. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk publikasi pada media massa atau bisa bekerja sama dengan pondok pesantren.

Persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah karena secara sistem perbankan syariah mengutamakan asas keislaman yang mempunyai tujuan menciptakan kemaslahatan umat. Produk-produk yang ditawarkan juga berlandaskan syariah. Dari kegiatan tersebut wajar apabila setiap manusia ingin memperoleh balas jasa atau keuntungan. Untuk pengalokasian dana di perbankan syariah, keuntungan bagi hasil yang dijanjikan oleh bank lebih diharapkan oleh nasabah. Dengan istilah bagi hasil menambah hasrat memilih menabung di bank syariah. Begitupun dengan pendapat para responden hampir semua responden mengatakan bahwa bank syariah sudah bagus namun masih perlu perbaikan lebih lanjut agar lebih tertib dalam menerapkan prinsip syariah dan lebih meningkatkan sosialisasi kepada

masyarakat supaya masyarakat beranggapan bahwa bank syariah baik di gunakan oleh orang islam utamanya. Hal ini sejalan dengan teori Brunswik's model (1952) yang menyatakan bahwa informasi akan menentukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto pada Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto. Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto mampu memahami persepsi dalam menggunakan produk bank sebagai salah satu alat pembayaran.

2. Pengaruh perilaku (X_2) terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y)

Hasil korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai sig. (2-tailed) variabel perilaku (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Tingkat korelasi antara variabel perilaku adalah 0,767 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Dimana nilai bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perilaku memiliki hubungan searah dengan variabel minat menabung di bank.

Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Parameter Estimates*, nilai signifikansi pada variabel perilaku (X_2) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel perilaku (X_2) berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ardianis (2019) mengenai persepsi dan perilaku mubaligh terhadap bank syariah di kota Padang menunjukkan adanya pengaruh signifikan persepsi terhadap produk di bank syariah. Pada penelitian Ardianis (2019) dijelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor budaya, pribadi, sosial dan psikologi. Faktor persepsi dan perilaku ini dijelaskan oleh Ardianis (2019) berpengaruh signifikan dikarenakan oleh adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga

sehingga bank syariah dinyatakan sesuai dengan berlandaskan moral, saling percaya dan adil.

Dalam penelitian ini perilaku berpengaruh positif signifikan karena dipengaruhi oleh kebutuhan yang dipakai santri serta adanya pelayanan yang baik dan adil sehingga mampu membuat minat menabung meningkat. Begitupun dengan pendapat dari responden bahwa kenyamanan dalam menggunakan produk merupakan suatu yang diharapkan. Dengan adanya hasil yang seperti ini menjadi masukan untuk bank syariah untuk mempertahankan bahkan ditingkatkan lagi seperti pelayanan yang cepat, keadilan atau moralitas yang santri dapatkan. Semakin memperbaiki pelayanan dan memuaskan para santri yang ingin bertransaksi di bank syariah khususnya menabung. Serta lebih sering bersosialisasi di tempat-tempat agama khususnya pondok pesantren atau pesulakan agar bisa lebih mendukung adanya minat menabung di bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yaitu perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto, karena pengguna merasakan kepuasan pelayanan yang diperoleh dengan menggunakan produk bank syariah seperti pelayanan yang baik dan adil sehingga mampu membuat keputusan menabung meningkat.

3. Pengaruh persepsi (X_1) dan perilaku (X_2) secara simultan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia Kc Purwokerto(Y)

Hasil kendall's w menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0,044 atau yang berarti $0,044 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai kendall's w sebesar 0,056

mengindikasikan bahwa data yang diujikan memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi karena nilainya lebih dari 0,05.

Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Pseudo R-Square*, nilai Nagelkerke yang memberikan nilai tertinggi yaitu 0,395. Nilai tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu persepsi (X_1) dan perilaku (X_2) dapat menjelaskan variabel keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y) sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya yaitu 60,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aritonang & Arisman (2019) bahwa persepsi dan perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan bank syariah. Persepsi dan perilaku akan menjadikan pengguna bank syariah merasa bahwa produk yang diterapkan dalam tabungan dapat mempermudah dan memberikan keuntungan atau manfaat pada aktifitas pengguna. Semakin mudah dan banyak manfaat yang diperoleh ketika menggunakan produk maka semakin meningkat juga minat menggunakan produk bank syariah.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku santri tentang bank syariah dapat secara bersamaan mempengaruhi keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Santri Pondok Pesantren Modern E-Fira Purwokerto telah merasakan kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari menggunakan produk bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh persepsi dan perilaku santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto pada santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Dengan melihat nilai sig. (2-tailed) variabel persepsi kemudahan (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Nilai korelasi antara variabel persepsi dengan minat menabung di bank adalah 0,601 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Dimana angka bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi memiliki hubungan searah dengan variabel keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Parameter Estimates*, nilai signifikansi pada variabel persepsi (X_1) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel persepsi (X_1) berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perilaku untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto pada santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Dengan melihat nilai sig. (2-tailed) variabel perilaku (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$

maka disimpulkan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Tingkat korelasi antara variabel perilaku adalah 0,767 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Dimana nilai bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perilaku memiliki hubungan searah dengan variabel minat menabung di bank. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Parameter Estimates*, nilai signifikansi pada variabel perilaku (X_2) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel perilaku (X_2) berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y).

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi dan perilaku secara bersama-sama untuk meningkatkan keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto pada santri Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai uji kendall' w menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto. Dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0,044 atau yang berarti $0,044 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai kendall's w sebesar 0,056 mengindikasikan bahwa data yang diujikan memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi karena nilainya lebih dari 0,05. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Pseudo R-Square*, nilai Nagelkerke yang memberikan nilai tertinggi yaitu 0,395. Nilai tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu persepsi (X_1) dan perilaku (X_2) dapat menjelaskan variabel keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Y) sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya yaitu 60,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran tersebut diantaranya :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan menabung seperti sikap, pengetahuan, religiusitas, lingkungan, daya tarik serta pendapatan.
2. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) serta pemerintah diharapkan dapat lebih gencar melakukan sosialisasi terkait produk-produk bank syariah agar masyarakat lebih meningkatkan kepercayaan dalam mengambil keputusan untuk menabung di Bank Syariah.
3. Bagi produsen diharapkan dapat mempermudah cara menggunakan produk bank syariah dengan memberikan informasi kepada masyarakat serta melakukan penambahan merchant agar lebih mudah dijangkau oleh para pengguna.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki keterbatasan. Dimana keterbatasan ini dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama dengan penelitian ini. Sehingga dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa diduga terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto selain persepsi dan perilaku santri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Cahyani, dkk. 2013. *Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 2 No. 3, pp. 371-379
- Agustin. Hamdi. 2021. *Teori Bank Syariah*. Jurnal Perbankan Syariah Vol.2, No.1: 67-83
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anshori, Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Aziroh, Nur. 2014. *Musyarakah Dalam Fiqih Dan Perbankan Syariah*. Volume 2, No.2
- Dahlan, Ahmad. 2018. *Bank Syariah Teoritik Praktik, Dan Kritik*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung; Pt Remaja Rosdakarya.
- Edwin, Naerul dan Kiky Aprianto. 2018. *Implementasi Bentuk-Bentuk Akad Bernama Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Ekonommi Islam. Volume 9. No. 1
- F. S. Santoso. 2020. *Motivasi Keagamaan Konsumen Muslim Dalam Penggunaan Bank Syariah. Nuansa Akademik*. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 5(2), 103–116
- Fauzy, Tita Octavina. 2019. *Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 2 hal. 181-206
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangg
- Haryanto, Rudy. 2020. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teosi Dan Praktik)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Hidayah, Muhammad Rizki, dkk. 2018. *Analisis Implementasi Akad Istishna Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Developer Property Syariah Bogor)*. Jurnal Ekonomi Islam Vol 9 No 1
- Imran Dan Bambang Hendrawan. 2017. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*. Journal Of Business Administration vol 1, No 2
- Iqbal, Muhammad, dkk. 2019. *Pengaruh Motivasi, Perilaku Dan Pemahaman Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah Di Aceh Tamiang*. Jurnal Investasi Islam Vol Iv No. 2
- Karim, A. A. 2010). *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. Edisi Ke Empat.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Koster, Wayan dan Boediono. 2001. *Statistika Dan Probabilitia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniati. 2016. *Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesiam Vol VI No 1: 45-52.
- Lind, D. 2008. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maski, Ghozali. 2010. *Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang*. Journal Of Indonesian Applied Economics Vol. 4 No. 1 43-57
- Muhammad. 2006. *Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhayatsyah, Ali. 2019. *Analisis Penerapan Transaksi Ijarah Dan Al Ijarah Al Muntahiya Bit Tamlik Pada Bank Syariah*. Jurnal Jeskape Vol 3 No 2
- Naf'An. 2014. *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nevita, Ary Permatadeny dan Zainal Arifin. 2015. *Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri*. Jurnal Nusantara. Vol. 02 No 2
- Rakhmat, Jalaludin.2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Rihandoyo. 2009. *Alat Uji Hipotesis Penelitian Sosial Non Parametrik*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Riza, Muhammad. 2019. Analisis Persepsi, Preferensi Dan Sikap Teungku Dayah Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah. *J-Ebis* Vol. 4 No. 1
- Roziq, Ahmad. 2014. Model Pembiayaan Salam Pada Petani Singkong Dan Usaha Kecil Berbahan Singkong Di Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember – Vol. 12 No. 2*
- Saprianto, Reko, dkk. 2019. *Manajemen Pembiayaan Salam*. *Jurnal Education And Economics* Vol 02 No 03
- Sehani. 2017. *Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)*. Fakultas Ekonomi Dan Sosial Uin Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad* Edisi 13 Vol 1
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. 2018. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam* . Al-Intaj, Vol 4 No 2
- Sumar“In. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surahman. 2020. *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Surepno. 2018. Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Tawazun: Journal Of Sharia Economic Law* P-Issn: 2655-9021, E-Issn: 2655-9579 Vol 1 No 2
- Umam, Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgisto, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PERSEPSI DAN PERILAKU SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH INDONESIA KC PURWOKERTO (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokero)

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah didirikan didasarkan pada alasan filosofis dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan.

Saya, Junaenti Aprilia mahasiswa semester 8 yang sedang menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SAIZU Purwokerto akan meneliti bagaimana minat masyarakat untuk dapat menabung di Bank Syariah.

Saya berharap seluruh responden dapat mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan diri pribadi masing-masing.

Trimakasih banyak atas kesediaan Anda untuk berpartisipasi pada kepentingan pengetahuan serta dapat membantu dalam upaya pengembangan pelayanan Bank Syariah di Indonesia.

Seluruh data pribadi yang diberikan kepada saya, hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan saya menjamin untuk menjaga kerahasiaan semua data pribadi seluruh responden.

Ketentuan mengisi formulir:

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang seharusnya pada identitas reponden.
2. Pada setiap nomer pernyataan berilah tanda check list (√) tepat pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian saudara pada setiap pernyataan sesuai dengan pengalaman yang anda dapatkan sebagai konsumen Santri Pondok Pasantren Modern El-fira Purwekerto.

Keterangan Jawaban:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Alamat :

VARIABEL PERSEPSI

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari bunga					
2.	Dalam pembagian nisbah Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil					
3.	Pengalaman melakukan transaksi di Bank Syariah sangat mudah					
4.	Sistem operasional di Bank Syariah tidak sama dengan Bank Konvensional					
5.	Di Bank Syariah akad transaksi dijelaskan sejak awal					
6.	Memberikan fasilitas berupa ATM yang mudah didapatkan					
7.	Mempercayai kinerja Bank Syariah terbebas dari spekulasi (maysir)					
8.	Menabung di Bank Syariah terbebas dari ketidakpastian (gharar)					
9.	Pembagian keuntungan pada Bank Syariah didasarkan pada besar kecilnya modal yang disertakan dalam kegiatan usaha sesuai kesepakatan					
10.	Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas daripada Bank konvensional					
11.	Dalam pelaksanaannya, Bank Syariah mengutamakan keadilan					

VARIABEL PERILAKU

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Program yang ditawarkan sangat membantu santri dalam menabung					
2.	Karyawan bank tidak membedakan nasabah yang datang					
3.	Karyawan di Bank Syariah melayani nasabah dengan sopan					
4.	Menggunakan jasa perbankan syariah lebih menguntungkan dibandingkan dengan perbankan konvensional					
5.	Merasa nyaman menggunakan perbankan syariah					

6.	Tindakan cepat dan tanggap oleh karyawan saat nasabah membutuhkan bantuan					
7.	Pelayanan yang diberikan tepat waktu dan sesuai prosedur yang diberikan					
8.	Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto memberikan informasi mengenai produk yang jelas dan mudah di mengerti					
9.	Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto menunjukkan sikap yang simpatik, murah senyum, dan bersahabat					

VARIABEL KEPUTUSAN

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Berdasarkan Persepsi yang saya miliki, saya memutuskan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah					
2.	Karena tidak menggunakan sistem bunga, saya berminat menabung di Bank Syariah					
3.	Dengan menggunakan prinsip bagi hasil memberikan rasa nyaman kepada nasabah					
4.	Saya menabung di Bank Syariah karena lebih amanah dalam mengelola dana nasabah					
5.	Dengan menggunakan Bank Syariah memudahkan kepentingan pembayaran administrasi Pondok					
6.	Sebagai santri, Bank Syariah merupakan salah satu kebutuhan yang penting					
7.	Selalu mencari informasi untuk mendukung pemikiran positif tentang bank syariah					
8.	Mencari informasi mengenai produk bank syariah yang diminati					
9.	Merekomendasikan produk bank syariah kepada orang lain					
10.	Pelayanan untuk menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto menyenangkan					
11.	Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto memberikan kemudahan untuk menabung					
12.	Informasi menabung Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto ini cukup baik dan cukup simpatik					
13.	Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto mudah dijangkau					

Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara

Nama : Umu Fatihatul Wahidah

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga, yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	BRI Syariah , dulunya pake BRI biasa
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	2016
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?
N	Menerima kiriman orang tua, transfer dan beli online
P	Apa sih yang melatar belakanginya untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakanginya untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	Cerita awalnya itu aku pake bank BRI biasa, tapi aku gatau ini teguran dari Allah atau gimana. tbtb dompetku hilang. Terus aku bikin rekening BRI Syariah, terus aku pindahkan semua rekening aku ke bank Syariah
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	Tepat sih.
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Bank syariah itu kan bank yang menggunakan prinsip syariah dan berusaha terhindar dari riba. <i>Riba</i> dalam syariah islam ataupun hukum fiqih sangatlah dilarang karena hal itu akan merugikan salah satu pihak. Berdasarkan pelajaran <i>fiqih</i> yang saya pernah dengarkan sudah dijelaskan bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dalam pengoperasiannya bank syariah itu sendiri masih sedikit ada kemiripan dengan bank konvensional, letak perbedaannya pada akad yang digunakan. Sehingga dengan adanya pengalaman yang pernah saya dapatkan jika disuruh memilih antara bank konvensional dengan syariah saya lebih tertarik bank syariah untuk bertransaksi
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaannya?
N	Pernah, aku sering banget kesana, karena kampus saya tetanggaannya sama bank-bank konven. Kalau di bank Syariah, itu dikasih salam sama satpam dan customer service "Assalamualaikum". Dikasih salam, kaya ngerasa "yombek"
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah yang saat ini kamu pakai?
N	Tepat sih.
P	Kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?

N	Tidak, aku tidak bisa meyakinkan mereka, tapi mereka juga ga bisa menggoyahkan aku.
P	Kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	Aku sebenarnya itu ga terlalu memperhatikan, potongan itu sih. Pokoknya kalau lihat kepotongnya berapa, yaudah sih. Jadi aku gatau terlalu keunggulannya, kaya kalau di bank syariah dapat bagi hasil, atau di bank konven lala lala. Jadi aku merasa ga dirugikan sama bank Syariah dan diuntungkan sama bank Konvensional, jadi belum Eh pernah nemu keunggulannya. Eh iya ada sih, kalau Bank konvensional itu udah kerjasama sama kampus jadi kalau mau bayar apa apa itu gampang, tapi karena aku pake konven kalau mau bayar aku nitip temen aku.

Nama: Tika Rahmatul Hasanah

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga, yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	BRI syariah dan BSM
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	2017
P	Apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	BRI bisa ditemukan dimana mana, dulu kan aku mau kuliah terus dibikinin ATM kan, terus disuruh bikin sendiri. yaudah akhirnya aku buat sendiri buat BRI. Orang tuaku kalau transfer kan udah pasti pakai itu, terus aku mau ganti BSM takut orang tuaku bingung, karena orangtuaku tuh ga bisa transfer sendiri, kalau transfer juga langsung ke bank, dan itu juga transfernya kalau hari kerja. Kalau ada ATM juga gatau caranya. Bapaku itu umur 50 tahunan ga suka dan gamau dikasih hape layar sentuh juga gamau. Ya bapakku begitula
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	Menurut aku sekarang tepat tepat aja, kalau dipindahkan malah nanti bapakku kesulitan, bapaku ga bisa transfer ya itu sih. Kakak aku tahu juga itu, nanti kakaku ga tahu cara ngirimnya
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Sistemnya mungkin lebih mengacu pada, maksudnya satu frekuensi apa yang kita peajari ajadi lebih percaya aja Bank Syariah lebih banyak mempertimbangkan
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?

N	Kalau aku kalau orang cuma ngomong doang, pernah sih temen aku yang punya argument yang kuat tapi aku juga punya argumen lain juga dari temen aku yang kepala cabang itu BSM. Yang konven aku lihat dia kritis, kalau di syariah karena dia argumennya kuat ya akhirnya semuanya dengerin.
P	Dan itu yang mempengaruhi kamu ya ngga punya pandangan buruk sama bank syariah?
N	Kalau mereka berpendapat aku juga lihat orangnya siapa yang ngomong. Kalau orang yang ngomong punya kepahaman lebih tentang financial tapi ngajinya bukan full gitu kan beda, kan dia gali itu aja. Saat dia belum nyetuh yang sini jadi fokusnya dari menggali masalah cuma dari segi itu belum terbagi fokusnya belum netral.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	Cocok, jadi di bank BRI bapakku transfer nih saat aku ada waktu dan meluangkan aku bisa memindahkan ke BSM buat ditabung.
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	Setelah aku belajar disini aku ngerasa terpengaruhlah. Membuat aku lagi pengen tahu dan kenapa sih BSM aja yang lebih aman, tapi untuk transaksi yang ayah kirimka keaku aku tetep pake BRI, takut menyulitkan orang tuaku. Bapaku aja nyimpan nomor rekeningku dikertas bekas rokok didompetnya, aku pernah lihat gitu. Gamau ikut perkembangan zaman.
P	Kalau menurut kamu, kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	Engga sih, temen-temen aku yang sekarang kalian dan lebih pahamlah, dan disana lah tidak terpengaruh aku pakai bank apa, dan mereka juga punya keputusan yang kuat terhadap keputusan bank mereka, jadi memang mereka bukan tipe-tipe orang yang seperti itu. tapi walaupun di SI kamu santri atau ga itu kan pengaruh banget, tapi kalau dilingkunganku kan isinya orang tua gitu jadi kamu santri atau engga biasa aja, paling ada temen aku yang nanya gaam keaku tetep ada, tapi yang nanya usianya lebih aku jadi nanya seputar itu ga melihat perilaku aku yang lain karena mereka lebih paham.

Nama: Istiqomah

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	Bank Syariah Mandiri, dulu pernah pake BRI
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	Dari tahun 2016
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?

N	Digunakan untuk nerima transferan
P	Apa sih yang melatar belakanginya untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakanginya untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	pengetahuan dasar aja, kalau konven jelas riba. Kalau syariah aku juga ga terlalu tahu, fiqhnya begituan gimana jadi meminimalisir.
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	Tepat
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Ga paham tentang perbankan, pasti dia mengurus sistemnya dengan syariat Islam.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaannya?
N	Ga ada sih, karena dulu pake bank konven sebentar. Kalau dari masalah keuangannya beda. Tapi kalau pelayanan dikasih "Assalamualaikum"
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	Cocok
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	Mempengaruhi untuk pakai engga, tapi memperkuat dan yakin iya.
P	Kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	Kalau setau aku yang konven itu ga memilih-milih, misalnya ada yang minjam. Kaya kafe liquid dia minjam ke bank yang konven, yaudah bank mah ngasih ngasih aja tanpa liat embel-embel pengusaha itu. Kalau di bank syariah itu ga ada ribanya lah ya itu berkahnya
P	Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
N	Kontennya beda sih

Nama: Farhan Nur Iman

P	Assalamualaikum, ammah saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	Pake mandiri syariah
P	Kalau pake bank syariah, sejak kapan pake bank syariah?
N	2016
P	Kalau iya, biasanya transaksinya untuk apa aja?
N	Buat tabungan

P	Sebelum pertanyaan lebih jauh, apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	Menghindari riba, saya pake tabungan wadiah, tanpa potongan tanpa tambahan benerbener saving aja.
P	Menurut kamu, pilihan memakai bank syariah adalah pilihan yang tepat? kalau menurut kamu tidak memakai bank syariah apakah pilihan yang tepat juga?
N	Betul banget, sangat tepat karena kita sejatinya ga bisa nyimpan uang sendiri. walaupun Cuma lewat aja itu tabungan, tapi kan untuk prospek masa depan lebih baik.
P	Dari kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Bank syariah itu bank yang terhindar dari riba, atau bisa dibilah jauh dari riba, karena dalam operasionalnya menggunakan akad bagi hasil. Adapun " <i>Al-ashlu fil mu'āmalati al-ibāhah illal an yadulla ad-daliili 'ala tahrimiha</i> " yang pada intinya segala praktik muamalah diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang mengharamkan. Semoga bank syariah itu seperti yang saya pikirkan, karena syariah itu kan aturan Allah, kan bank syariah itu kan bener-bener syariah, tanpa ada maksud yang lain. ketika saya masuk disalam, pakaiannya juga menutup dan merasa nyaman.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	Pengalaman saya, ada banget perbedaan. karena sekedar masuk terus dimasukan salam itu luar biasa banget. karena masuk itu lingkungan orang Islam, ketika ngobrol itu enjoy aja. di ATM tampilannya itu sangat kolot, fontnya kurang milenial, foto dan videonya juga. karena pasar itu kan penting, instagram juga bisa kan.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	Cocok
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	Saya terpengaruh dari teman saya, yang suka ngomongin bank syariah. karena suka banyak baca buku bank syariah, ya semakin punya ilmu, semakin banyak tahu dan harus mencari tahu.

Nama: Nova Elsa Aryandani

P	Assalamualaikum ammah, saat ini ammah pakai bank apa mah? Kalau dua-duanya atau salah satunya pake bank syariah, boleh dong cerita gimana sejarah dan latar belakang ammah pakai bank apa saat ini?
---	---

N	Pake mandiri sama BRI syariah, aku pake dua. Dulu aku pake mandiri karena akka iparku kerja di mandiri, jadi semua keluarga pake Mandiri, dan promosikan bank mandiri. Dan aku juga dulu ga ngerti bank yang riba dan sebagainya. Jadi yaudah aku nurut nurut aja.
P	Sejak kapan ammah pakai bank itu?
N	Mandiri aku pake sejak 5 tahun yang lalu aku pake, kalau yang BRI aku baru pake setengah tahun yang lalu
P	Biasanya ammah transaksi untuk apa aja?
N	Biasanya aku transaksi pake BRI Syariah , karena BRI yang aku pakai aku ga dapet potongan kalau transaksi apapun. Karena memang dibuat dari sekolahnya itu emang ga dipotong.tapi aku juga masih pake mandiri buat transfer dan ambil. Orang lain ditransfer diaku dan aku ambil disitu
P	Dan kamu ngerasa cocok ngga?
N	Aku ngerasa cocok aja sih, cocok yang aku pikir belum memahami melakukan riba atau engga. Aku berpikir bahwa, di bank yang aku pakai sekarang kan memang dari sekolah jadi aku kalau transaksi kemana mana ya ga kepotong, ga dipotong 5 ribu karena bank konvensional dan lain sebagainya, jadi aku nyamannya dan aku belum memahami nyaman dari segi keamanan atau sebagainya. aku baru ngerasa disitu aja, karena aku baru ngerasa aku tidak mengeluarkan uang sebanyak ketika aku di bank konvensional.
P	Okey, pernahkah punya pengalaman gitu di bank syariah?
N	Kalau pengalaman aku ngerasa sama aja di syariah dan konvensional, kalau di konvensional di uang yang mengendap kan 100lebih, aku merasa terugikan kalau disyariah engga.
P	Apakah lingkunganmu berpengaruh di keputusan menggunakan bank syariah?
N	Bukan karena terpengaruh, karena dari yayasan memberikan jadi aku harus menggunakan bank itu.
P	Tapi ya mah, diluar sana kan banyak tuh orang yang punya persepsi bahwa bank sayraih sama aja kaya bank konven, ribanya katanya malah ada yang bilang lebih banyak. Menurut ammah itu mempengaruhi ammah ga dalam ammah memilih dan memandang bank syariah?
N	Dulu aku juga berpersepsi bahwa bank syariah dan konven sama, dulu. Kalau dulu aku gatau kalau akadnya beda. Ada tertimbun yang didalm atm yang kita pakai ya kan sama aja. Besar nominalnya berbeda, terus aku sih dulu setelah aku lelah dengan mandiri, aku ngerasa butuh. aku nyari bank mana yang aku pakai, aku juga mikir bank mana ya yang mau aku pakai yang bagus yang minim yang mana, minim mudharatnya yang bisa menyelamatkanku lebih ringan ketika aku ditanya besok. aku belum bisa membedakan, alhamdulillah disekolahanku kan pakai BRI aku merasa tertolong aja, jadi itu membuat belum banyak tahu tentang itu.

Nama: Citra Deviyanti

P	Assalamualaikum ammah sekarang pakai bank apa mmah?
N	BRI
P	Sejak kapan pakai BRI ?
N	Dari SMA aku dapat buku tabungan ga pernah diisi, tahun 2015. transaksinya buat nerima jatah dari orang tua njuk ngeluarin, buat belanja kalau misalnya aku ga bawa duit biasanya aku bawa itu. Kalau nerima gaji tapi aku cash.
P	Latar belakang sekarang pakai bank BRI apa mah ?
N	karena aku malas ganti cuy, satu harus nunggu, harus ngantri, ribet. Kalau misalnya aku mau nabung juga aku langsung ke ATM yang setor tunia, juga ini sih keluargaku pakai BRI konven semua jadi sama gampang dicari dimanapun posisi kita.
P	Pernah ada pikiran ga kalau misalnya bank konvensional itu ada ribanya?
N	Karena nih bapakku dan ibuku masih menggunakan bank konvensional. Dan orang tuaku juga pakai untuk deposito itu kan biayanya besar. Dan orang tuaku, bapakku itu dari pondok pesantren kan aku pernah nanya sih, pak kenapa masih pakai bank konvensional, riba loh gitu beliau memberikan asumsi, riba itu ga semuanya. Misalnya deposito itu ya ga riba. Masih banyak ulama yang berpendapat seperti itu jadi ya aku masih merasa aman, dan orang tuaku juga pakai itu. Kalau ngomongin riba, itu riba banget loh.
P	Tapi ada keinginan ga suatu saat nanti pindah ke bank syariah?
N	Engga
P	Kenapa?
N	Karena memang aku pake bank cuma sekedar kaya misalnya transfer gitu
P	Berarti ngerasa cocok ya dengan bank yang ammah pakai sekarang?
N	Cocok, kalau misalnya BRI kan mudah ditemui kalau misalnya ada problem juga gampang ditemui banknya
P	Denger sekilas tentang bank syariah , apa sih yang kamu tahu tentang bank syariah?
N	bagi hasil doang. Tapi aku juga pakai syariah dibikinin orang tuaku Cuma buat tabungan haji doang, karena waktu itu ditawarkan, dibuatin sama orang tuaku buat pembelian kursi pertama, selanjutnya pake tabunganku
P	Wah keren banget, gimana ceritanya mah?
N	adi waktu itu aku ditelpon sama orang tuaku, anak anaknya, mbakku dan suaminya, aku juga ditawarkan, ya jelas mau lah. Tapi Cuma sebatas ngisiin beliin buat kursi aja , selanjutnya diisi sendiri
P	Kan banyak diluar sana yang punya pandangan sama antara bank konvensional atau bank syariah, atau pandangan yang menolak bank syariah. Menurut ammah itu mempengaruhi ammah ga?
N	Kemarin sempet berpikir sih syariah, tapi secara prosedural sama aja.

	Cuma sekarang ya ga mempengaruhi. Sekarang bank syariah juga susah dicari, mungkin kalau bank syariah dan atm syariah diperbanyak syariah itu banyak cabangnya mungkin akan lebih menarik sih. Sedikit berpengaruh.
--	---

Lampiran 3 Tabulasi SPSS

Lampiran 3. 1 Tabulasi Persepsi

No	Variabel Persepsi (X1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4
8	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5
9	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
10	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5
11	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
14	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4
15	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	2	3	4	3	5	5	5	3	4	5	5
20	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
21	2	5	3	5	4	3	3	3	4	4	4
22	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
24	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5
25	2	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3
26	3	4	3	4	5	5	3	3	4	3	5
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
28	5	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
30	5	3	4	5	4	5	3	4	4	3	3
31	5	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
33	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
34	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

36	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3
37	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
42	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5
43	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
44	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
46	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
47	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4
48	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4
49	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
50	3	4	5	5	4	3	4	5	3	5	3
51	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5
52	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
53	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
54	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	1	4	5	2	4
58	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
59	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4
60	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3
61	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
62	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
63	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3
64	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
65	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
66	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4
67	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
68	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
69	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4
70	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4
71	5	4	5	3	5	5	3	4	3	5	5
72	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
73	5	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5
74	4	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4

75	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
76	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
77	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4
78	3	3	5	4	5	5	3	3	4	3	3
79	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
80	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
81	5	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4
82	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5
83	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
85	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
88	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4
89	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
90	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4

Lampiran 3.2 Tabulasi Perilaku

Variabel Perilaku (X2)								
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	5	5	5	4	5	5	4	5
5	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	3	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	5	5
4	3	5	3	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	3	4	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	5	4	4	4	4
4	5	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	5	3	4	3	4	4	3	4
3	4	3	3	5	4	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3
1	3	2	4	3	3	3	3	5

4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	5	4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	3	4	4	4	5
3	3	3	3	4	4	4	5	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	4	5	3	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	3	5	4	4	3	5
4	5	4	5	3	4	4	3	3
4	5	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	4	3	4
2	4	4	4	4	4	2	4	4
4	5	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	5	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	4
3	3	5	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	3	3	4	4	5
5	5	4	5	4	4	4	5	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4

5	5	5	4	5	4	4	4	5
3	3	4	4	3	3	3	3	4
3	4	5	5	3	5	4	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	3
5	4	5	5	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	5	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4

Lampiran 3.3 Tabulasi Keputusan Menabung

Keputusan Menabung (Y)												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3

3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4
4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	4	3	4
3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3

4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

Lampiran 3.4 Uji Rank Spearman

Uji Rank Spearman

Correlations					
			Y	X1	X2
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1,000	0,601**	0,767**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,000
		N	87	87	87
	X1 (persepsi)	Correlation Coefficient	0,601**	1,000	0,654**
		Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000
		N	87	87	87
	X2 (prilaku)	Correlation Coefficient	0,767**	0,654**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	.
		N	87	87	87
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Lampiran 3.5 Uji Kendall's W

UJI KENDALL'S W

Test Statistics

N	87
Kendall's W ^a	.056
Chi-Square	6.259
Df	2
Asymp. Sig.	.044

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Lampiran 3.6 Uji Regresi Ordinal

UJI REGRESI ORDINAL

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
K.Menabung	Netral	26	29.9%
	Setuju	54	62.1%
	Sangat Setuju	7	8.0%
Persepsi	Netral	16	18.4%
	Setuju	62	71.3%
	Sangat Setuju	9	10.3%
Prilaku	Netral	15	17.2%
	Setuju	64	73.6%
	Sangat Setuju	8	9.2%
Valid		87	100.0%
Missing		0	
Total		87	

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	65.358			
Final	31.234	34.124	4	0,000
Link function: Logit.				

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	18.518	8	0,018
Deviance	11.463	8	0,177
Link function: Logit.			

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	0,324
Nagelkerke	0,395
McFadden	0,228
Link function: Logit.	

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 3]	-4.811	1.055	20.803	1	.000	-6.879	-2.744
	[Y= 4]	-.372	.811	.211	1	.046	-1.961	1.217
Location	[X1=3]	-3.814	1.169	10.644	1	.001	-6.105	-1.523
	[X1=4]	-2.434	1.000	5.927	1	.015	-4.393	-.475
	[X1=5]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=3]	-2.957	1.196	6.112	1	.013	-5.301	-.613
	[X2=4]	-.924	1.010	.837	1	.060	-2.905	1.056
	[X2=5]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
Link function: Logit.								

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Junaenti Aprilia
2. NIM : 1717202125
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 16 April 1999
4. Alamat Rumah : Desa Dermaji Rt01/Rw 05, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Muhari
Naman Ibu : Rutiyah

B. Riwayat Pendidikan

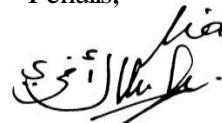
1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 2 Dermaji 2005-2011
 - b. SMP : SMP Negeri 3 Lumbir 2011-2014
 - c. SMK : SMA Negeri 1 Rawalo 2014-2017
 - d. S1 : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2017-2022
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto 2017-2021

C. Pengalaman Organisasi

1. CEO (*Creatif Entrepreneur Organisation*)
2. PKPT UIN SAIZU

Purwokerto, 25 Januari 2022

Penulis,



Junaenti Aprilia
1717202125